

**PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS DI SLB
AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ummu Sholihah
NIM. 11103241074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA”, yang disusun oleh Ummu Sholihah NIM 11103241074 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2016
Dosen Pembimbing,

Tin Suharmini, M. Si
NIP. 19560303 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2016
Yang Menyatakan,



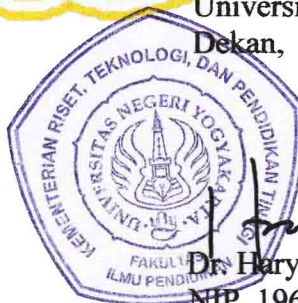
Ummu Sholihah
NIM 11103241074

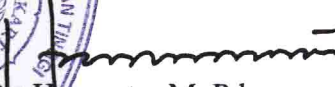
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA”, yang disusun oleh Ummu Sholihah NIM 11103241074 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M. Si	Ketua Penguji		11 - 04 - 2016
dr. Atien Nur C, M.Dis St	Sekretaris Penguji		11 - 04 - 2016
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si	Penguji Utama		11 - 04 - 2016

Yogyakarta, 19 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Belajarliah, kemandirian membutuhkan ilmu.

Berlatihlah, kemandirian membutuhkan keterampilan.

Bertindaklah, kemandirian membutuhkan progress”

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan

(t Q.S Al Insyiroh: ayat 6)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua Tercinta.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan Bangsa.

PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Oleh:

Ummu Sholihah
NIM 11103241074

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara rinci mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandi.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak autis kelas V SDLB di SLB Autisma Dian Amanah dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persiapan pembelajaran bina diri mandi meliputi guru mengasesmen anak, menentukan program dan menyusun RPP. 2) pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi melalui 3 tahapan: a) pendahuluan: guru mengkondisikan siswa, memberi apersepsi dan menyampaikan materi dengan singkat, lugas dan jelas. b) kegiatan inti: guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan menggunakan metode ceramah dan metode simulasi. Setelah itu mengajak dan membimbing siswa masuk kamar mandi. Selanjutnya guru menginstruksikan dan membimbing siswa untuk mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Apabila dalam 3 kali instruksi siswa tidak mampu melaksanakan, maka guru memberikan *prompt* atau bantuan. c) penutup: guru meminta siswa mengembalikan peralatan, menjemur handuk dan membimbing siswa untuk kembali ke kelas, lalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3) Evaluasi pembelajaran bina diri mandi pada anak autis meliputi evaluasi tes dan non tes. 4) Faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandi meliputi faktor internal yaitu anak tergolong autis yang berat, mempunyai kemampuan berbicara dan berkomunikasi belum baik dan faktor eksternal yaitu dukungan keluarga yang kurang karena selalu melayani dan memanjakan anak di rumah.

Kata kunci: pembelajaran, bina diri mandi, anak autis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bina Diri Mandi Pada Anak Autis Di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta”, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kelancaran di dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tin Suharmini, M. Si, dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Heri Purwanto, dosen penasihat akademik yang selalu memberi nasihat, arahan dan memberi dukungan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

7. Iriyanti Mardiningsih, S. Pd, Kepala SLB Autisma Dian Amanah yang telah memberikan ijin penelitian, informasi, dan kemudahan dalam penelitian.
8. Endro Wardoyo, S. Pd, guru kelas V serta seluruh guru di SLB Autisma Dian Amanah, terimakasih atas segala inspirasi, bantuan dan kesediaannya dalam memberikan masukan serta bimbingannya selama penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Suparno dan Ibu Kasmi yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, serta selalu menjadi semangat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini, mbak bersyukur memiliki orang tua seperti bapak ibu.
10. Kakak-kakak dan Adikku, Mbak Nina, Mas Anwar dan Dik Ibnu. Kalian yang selalu menyemangatiku. Terimakasih.
11. Teman-teman PLB 2011, dan teruntuk Santi Chandra yang telah memberi motivasi, dan menghadirkan banyak cerita indah selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga seluruh dukungan yang diberikan dapat menjadi amal dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Yogyakarta, April 2016
Penulis,



Ummu Sholihah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Fokus Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Batasan Istilah	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Anak Autis	11
1. Pengertian Anak Autis	11
2. Karakteristik Anak Autis	12
3. Klasifikasi Anak Autis	17
B. Kajian tentang Pembelajaran Bina Diri Mandiri	19
1. Konsep Pembelajaran	18

2. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran.....	20
3. Pengertian Bina Diri	22
C. Konsep Pembelajaran Bina Diri Mandi bagi Anak Autis	25
1. Definisi	25
2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri bagi Anak Autis	29
3. Komponen-Komponen Pembelajaran Bina Diri bagi Anak Autis	31
4. Pendekatan yang Digunakan dalam Pembelajaran Anak Autis	39
5. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Bina Diri Mandi	41
D. Kerangka Berfikir	43
E. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Pengembangan Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data	56
G. Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Deskripsi Subjek Penelitian	63
C. Hasil Penelitian	65
1. Persiapan Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis.....	72
3. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis.....	82
4. Faktor Penghambat Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis	83
D. Pembahasan.....	84
E. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99

B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Klasifikasi Anak Autistik Berdasar Tingkat Hambatan.....	18
Tabel 2. Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Bina Diri Mandi	53
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Anak Autis Mengikuti Pembelajaran Bina Diri Mandi.....	54
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tentang Pembelajaran Bina Diri Mandi terhadap Guru Kelas	55
Tabel 6. Hasil Asesmen Guru pada Anak Autis	67
Tabel 7. <i>Display</i> Data Persiapan Pembelajaran Bina Diri Mandi Berdasarkan Triangulasi dengan Metode.....	71
Table.8. <i>Display</i> Data Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Mandi Berdasarkan Triangulasi dengan Metode.....	77
Tabel 9. <i>Display</i> Data Kemampuan Anak Autis Mengikuti Pembelajaran Bina Diri Mandi.....	81

DAFTAR BAGAN

	hal
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	45
Bagan 2. Struktur Organisasi SLB Autisma Dian Amanah	61

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	106
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	116
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	129
Lampiran 5. Reduksi Data.....	138
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Pembelajaran Bina Diri Mandi	148
Lampiran 7. Dokumen RPI, Silabus, RPP dan Jadwal Kegiatan Pembelajaran .	152
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	161
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks, meliputi gangguan perilaku, interaksi sosial dan bahasa yang dapat diketahui sebelum anak berusia 3 tahun. Pengertian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hallahan dan Kauffman (2009: 425) sebagai berikut, *“Autism means a developmental disability affecting verbal and social interaction, generally nonverbal evident before age 3, that effect a child’s performance. Other characteristics often associted with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movements, resistance to environmental change or change in daily routines, and unusual respounses to sensory experience”*. Pengertian lain diungkapkan oleh Hanafi (dalam Abdul Hadis, 2006: 43), autisme adalah gangguan perkembangan organik yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupannya.

Jenis anak berkebutuhan khusus bermacam-macam. Salah satunya adalah anak autis. Penanganan anak autis tidak sama dengan anak pada umumnya. Anak autis membutuhkan layanan-layanan khusus untuk mengembangkan komunikasi, menghilangkan perilaku tidak wajar dan meningkatkan kemandirian. Layanan yang dibutuhkan oleh anak autis agar dapat berkembang salah satunya adalah layanan pendidikan. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali anak autis. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar

1945 Pasal 31 (ayat 1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Penyelenggaraan pendidikan untuk anak autis tentu tidak sama dengan anak pada umumnya. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak autis sebaiknya adalah berorientasi kepada kebutuhan anak agar didapatkan hasil yang lebih fungsional. Tujuan utama penanganan anak autis adalah mendorong kemandirian, disamping peningkatan akademiknya jika memungkinkan. Anak autis juga berhak berkembang dan mandiri sehingga mengurangi ketergantungannya dengan orang lain.

Salah satu layanan pendidikan bagi anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah program bina diri. Manfaat diberikannya program bina diri bagi anak autis adalah untuk mengembangkan kemandirian anak terkait dengan aktivitas sehari-hari. Menurut Astaty (2003:15) bina diri adalah “suatu usaha dalam membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat, sehingga terwujud kemandirian dan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai”. Tujuan akhir bina diri bagi anak autis pada dasarnya untuk mengembangkan kemandirian anak autis. Namun dalam kenyataannya, menjalankan program bina diri bagi anak autis tentu tidak mudah, mengingat keadaan dan kondisi dari anak autis maka dalam mengajarkan bina diri membutuhkan strategi maupun metode yang tepat sehingga materi dalam program bina diri dapat ditangkap dengan baik oleh anak autis.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta pada tanggal 7 September 2015 program bina diri yang

ada bermacam-macam disesuaikan dengan keadaan, kemampuan dan kebutuhan siswa. Salah satu program bina diri yang dijalankan adalah merawat diri sendiri, dalam hal ini mencakup mandi, berpakaian, gosok gigi, makan, *toilet training*. Program bina diri untuk anak autis bertujuan untuk membekali anak autis agar mempunyai kemampuan bina diri, sehingga dapat mengurangi ketergantungan dengan orang lain. Menurut Setiati Widiastuti (2007: 1), “kemampuan bantu diri adalah kemampuan seorang anak mengurus dirinya sendiri dari yang sederhana seperti keterampilan membersihkan bagian-bagian tubuhnya sendiri (mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, *toilet training*, menyisir rambut, makan minum, dan berpakaian) sampai yang lebih kompleks seperti menyiapkan makan dan minumannya, memilih dan mempersiapkan pakaiannya, merapikan tempat tidur dan sebagainya”.

Kemampuan bina diri yang baik perlu dimiliki setiap individu agar menunjang kegiatan sehari-harinya tanpa perlu merepotkan orang lain, pada anak autis kemampuan bina diri ini perlu dimiliki untuk meminimalisasi ketergantungannya dengan orang lain. Setidaknya dengan diberikan pembelajaran bina diri pada anak autis maka mereka dibekali dan dilatih merawat dirinya sendiri sehingga tidak membebani dan ketergantungan dengan orang lain. Mengingat pentingnya program bina diri tersebut di atas, maka dari itu bina diri sangat penting diajarkan pada anak autis.

Mengajarkan bina diri terhadap anak autis memang tidak mudah karena salah satu karakteristik anak autis adalah mengalami gangguan perhatian. Menurut Saskatchewan Education (1999: 110), anak autis biasanya mengalami

gangguan perhatian yang secara spesifik dapat menimbulkan dampak yang besar pada area perkembangan yang lain. Sehingga dengan karakteristik anak autis yang seperti itu dalam mengajarkan bina diri dibutuhkan metode yang khusus agar anak mampu memperhatikan dan mempunyai rentang perhatian yang lama dalam mengikuti pembelajaran bina diri.

Salah satu program bina diri yang ada di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah mandi. Pembelajaran bina diri mandi pada anak autis bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak dalam hal mandi. Tidak semua anak autis yang bersekolah di SLB tersebut diberikan pembelajaran bina diri mandi, sehingga menarik untuk diteliti. Sesuai pendapat guru bahwa hal ini dikarenakan pembelajaran bina diri yang ada di SLB Autisma Dian Amanah didasarkan dari hasil asesmen, jadi setiap anak mendapatkan pembelajaran bina diri yang berbeda, sesuai kebutuhannya. Menurut salah satu guru yang mengajar di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta, pembelajaran bina diri lebih ditekankan pada pembiasaan kepada anak didiknya.. Anak autis tidak persis sama satu sama lainnya, masing-masing mempunyai keunikan dan tingkat gangguannya sendiri-sendiri, oleh karena itu perlu diperhatikan kebutuhannya serta kekhususan masing-masing. Pemberian program bina diri tentunya sudah dilandasi hasil asesmen yang dilakukan guru. Sebelum memberikan layanan individual yang tepat untuk anak autis perlu dilakukan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi, kemampuan yang dimiliki, serta kekurangan dan kebutuhan yang diperlukan anak. Data yang diperoleh dari hasil asesmen dapat dijadikan acuan untuk menyusun program layanan

yang tepat untuk anak autis. Asesmen merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi atau data seorang anak. Asesmen dalam konteks pendidikan berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan asesmen digunakan dengan tujuan untuk menemukan dan menetapkan di mana letak masalah yang dihadapi serta apa yang menjadi kebutuhan belajar seorang anak.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan hari Sabtu, 3 November 2015, peneliti menemukan kasus subjek MF merupakan anak autis kelas V berjenis kelamin laki-laki dan berusia 11 tahun, dengan karakteristik belum mampu berkomunikasi secara verbal dan mempunyai gangguan perhatian serta mengikuti pembelajaran bina diri mandi di sekolah. Arti penting pembelajaran bina diri mandi bagi anak autis adalah untuk mengembangkan kemandirian siswa yang belum baik, karena pemberian pembelajaran bina diri mandi pada anak autis didasarkan pada hasil asesmen yang dilakukan guru. Program bina diri tersebut diberikan mengingat kemandirian anak dalam hal ini masih kurang, karena menurut wawancara dengan guru apabila di rumah anak selalu dimandikan ayah ataupun ibunya. Selain itu apabila dilihat dari karakteristiknya, anak belum mampu berkomunikasi verbal, dan kadang-kadang masih tantrum, maka akan tidak mudah dalam memberikan pembelajaran bina diri. Mengajarkan mandi pada anak autis menjadi suatu hal yang menarik mengingat sulitnya anak menangkap pembelajaran dikarenakan

gangguan perhatiannya. Pembelajaran bina diri mandi yang dilaksanakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta dijalankan dengan baik pada setiap hari, sehingga menarik untuk dideskripsikan agar menjadi contoh untuk yang lain. Berdasarkan pernyataan dari guru kelas, bahwa dalam memberikan pembelajaran bina diri mandi ini mengalami kendala-kendala dikarenakan kondisi dan karakteristik anak autis, seperti anak sering menggoda guru dengan lari-lari agar dikejar dan rentang perhatian anak yang pendek sehingga mengharuskan guru menginstruksikan ulang pada saat praktik mandi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan bagaimana persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran bina diri mandi untuk anak autis menjadi menarik untuk dideskripsikan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi dan wawancara seperti disebutkan di atas, maka program bina diri mandi yang dikemas menjadi suatu pembelajaran di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta menarik untuk dideskripsikan. Hal ini dikarenakan program bina diri mandi diselenggarakan oleh sekolah tersebut untuk anak autis yang mana anak autis tersebut belum mampu berkomunikasi secara verbal dan mengalami gangguan perhatian, sehingga akan timbul sebuah pertanyaan bagaimana cara mengajarkannya dan menjadi unik untuk dideskripsikan. Selain itu pembelajaran bina diri mandi terselenggara dengan baik, mampu membekali anak autis dalam hal merawat diri sendiri sehingga mengurangi ketergantungannya dengan orang lain dan belum dideskripsikan secara rinci pelaksanaannya yang mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu penelitian ini juga akan menggambarkan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran bina diri mandi yang meliputi kendala yang dihadapi guru dan upaya dalam mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak autis biasanya mengalami gangguan perhatian yang secara spesifik dapat menimbulkan dampak yang besar pada area perkembangan yang lain.
2. Anak autis tidak persis sama satu sama lainnya, masing-masing mempunyai keunikan dan tingkat gangguannya sendiri-sendiri.
3. Adanya kesulitan dalam mengajarkan program bina diri dikarenakan anak autis mengalami gangguan perhatian, gangguan komunikasi dan interaksi sosial.
4. Terdapat kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis.
5. Belum ada gambaran secara rinci mengenai pembelajaran bina diri mandi yang ada di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
6. Kemampuan mandi anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas agar lebih fokus permasalahannya, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada nomor 5 yaitu, belum ada gambaran secara rinci mengenai pembelajaran bina diri mandi yang ada di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bina diri mandi serta faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta?”

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Persiapan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
2. Pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
3. Evaluasi pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
4. Faktor penghambat pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara rinci mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandi pada anak autis.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berhubungan dengan masalah yang diteliti didukung dengan teori-teori yang sudah ada.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan luar biasa, terutama yang berkaitan dengan program bina diri bagi anak autis.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi guru dan orang tua siswa, sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang diterapkan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran bina diri di rumah.

H. Batasan Istilah

1. Pembelajaran bina diri mandi merupakan salah satu program bina diri yang diselenggarakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta setiap hari bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak autis sehingga mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Fokus dalam penelitian ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta faktor penghambat pembelajaran bina diri mandi pada anak autis.
2. Anak autis merupakan anak yang mengalami hambatan perkembangan yang sangat kompleks ditandai dengan adanya 3 hambatan yaitu dalam pola perilaku yang berulang, kemampuan komunikasi, interaksi sosial dan bahasa yang dapat diketahui dan gejalanya dapat dikenali sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Anak autis dalam penelitian ini adalah MF berusia 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki dengan karakteristik belum mampu berkomunikasi secara verbal dan mengalami gangguan perhatian, bersekolah di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta dan mengikuti pembelajaran bina diri mandi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Autis

1. Pengertian Anak Autis

Istilah autisme berasal dari kata “*Autos*” yang berarti diri sendiri dan “*isme*” yang berarti suatu aliran. Menurut Hallahan dan Kauffman, (2009: 425) “*Autism means a developmental disability affecting verbal and social interaction, generally nonverbal evident before age 3, that effect a child’s performance. Other characteristics often associted with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movements, resistance to environmental change or change in daily routines, and unusual respounses to sensory experience*”. Pendapat di atas dapat diartikan bahwa autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang dapat dikenali dengan jelas sebelum usia 3 tahun, ditandai dengan adanya hambatan dalam pola perilaku yang berulang serta kemampuan komunikasi sosial dan interaksi sosial.

Autis menurut Yatim (dalam Tin Suharmini, 2009: 71) merupakan sebuah sindrom yang menyebabkan anak mengalami gangguan dalam perkembangan sosial, kemampuan bahasa dan ketidakpedulian terhadap sekitar, sehingga anak autis seperti hidup dalam dunianya sendiri. Sedangkan pengertian autis yang lain diungkapkan oleh Hanafi (dalam Abdul Hadis, 2006: 43) autisme adalah gangguan perkembangan organik yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dan

menjalani kehidupannya. Gangguan perkembangan pada anak autis dapat tampak sebelum mereka berusia 3 tahun.

Dari pengertian yang diungkapkan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang sangat kompleks, meliputi gangguan perilaku, interaksi sosial dan bahasa yang sudah dapat dikenali sebelum usia 3 tahun. Sehingga anak autis merupakan anak yang mengalami hambatan perkembangan yang sangat kompleks ditandai dengan adanya hambatan dalam pola perilaku yang berulang, kemampuan komunikasi, interaksi sosial dan bahasa yang gejalanya dapat dikenali sebelum usia 3 tahun.

2. Karakteristik Anak Autis

Menurut Joko Yuwono (2012: 28-29), ciri-ciri anak autis dapat diamati dari segi perilaku, interaksi sosial serta komunikasi dan bahasa sebagai berikut:

a. Perilaku

- 1) Cuek terhadap lingkungan.
- 2) Perilaku tak terarah, mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat dsb.
- 3) Kelekatan terhadap benda tertentu.
- 4) Perilaku tak terarah.
- 5) *Rigid routine*.
- 6) Tantrum.

7) *Obsessive-Compulsive Behavior*.

8) Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak.

b. Interaksi Sosial

- 1) Tidak mau menatap mata.
- 2) Pada saat dipanggil tidak menoleh.
- 3) Tidak mau bermain dengan teman sebaya.
- 4) Asyik/bermain dengan dirinya sendiri.
- 5) Tidak ada empati dalam lingkungan sosial.

c. Komunikasi dan Bahasa

- 1) Terlambat bicara.
- 2) Tidak ada usaha untuk berkomunikasi secara nonverbal dengan bahasa tubuh.
- 3) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami.
- 4) Membeo (*echolalia*).
- 5) Tidak mampu memahami pembicaraan orang lain.

Selain itu karakteristik anak autis dikemukakan oleh Yuniar (dalam Pamuji, 2007: 11-12) yang disebut juga dengan “*trias autistik*” yaitu sebagai berikut:

- 1) Gangguan atau keanehan dalam berinteraksi dengan lingkungan (orang sekitar, objek dan situasi).
- 2) Gangguan dalam kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

- 3) Gangguan atau keanehan dalam berperilaku motorik, minat yang terbatas, dan respon sensoris yang kurang memadai.

Karakteristik dari anak autis menurut Saskatchewan Education (1999: 7-17) antara lain:

- 1) Adanya hambatan dalam berkomunikasi

Hambatan dimiliki mulai dari kemampuan komunikasi nonverbal hingga anak yang menguasai banyak kosa kata namun kurang dalam penggunaan bahasa untuk sosial. Hambatan komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, *gesture*, imitasi, kontak mata, fokus perhatian. Pada kemampuan komunikasi verbal, hambatan terjadi pada aspek bahasa dan bicaranya yaitu intonasi bicara yang sama, berulang-ulang, ekolalia.

- 2) Adanya hambatan dalam interaksi sosial

Hambatan interaksi sosial yang nampak pada anak autis antara lain anak nampak tidak ingin berinteraksi dengan orang lain, sulit memahami perilaku nonverbal dari orang lain, tidak sesuai dalam bermain dengan mainan dan objek, sering tertawa atau terkekeh tanpa sebab.

- 3) Perilaku dan ketertarikan yang tidak biasa

Keterbatasan ketertarikan dengan benda spesifik, kekakuan rutinitas, *hand flapping*, berjalan menjinjit, memutar badan maupun benda, tertarik pada benda berputar, keanehan dalam merespon stimulus sensoris.

4) Gangguan perhatian

Anak autis biasanya mengalami gangguan perhatian. Gangguan perhatian tersebut secara spesifik dapat menimbulkan dampak yang besar pada area perkembangan yang lain, antara lain komunikasi dan perkembangan sosial. Gangguan perhatian dapat berupa kesulitan untuk mengalihkan perhatian kepada stimulus lainnya, salah menerima dan merespon stimulus dari lingkungan, serta nampak memiliki rentang waktu perhatian yang pendek.

5) Mengalami hambatan kognitif dan gaya belajar kognitif

Hambatan fungsi kognitif yang dialami anak autis berupa kesulitan dalam memahami informasi yang berkaitan, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan merencanakan, menyusun, memecahkan masalah, serta memiliki ingatan yang kuat namun sulit mengingat informasi yang kompleks.

6) Respon yang tidak biasa terhadap stimulus

Respon terhadap rangsangan sensoris yang ditunjukkan oleh anak autis dapat berupa hiposensitif maupun hipersensitif, dan dalam beberapa situasi stimulus dari lingkungan dapat mengganggu atau menyakiti mereka. Pada taktil, akan menunjukkan reaksi yang berlawanan dengan stimulus, sedangkan pada rangsang suara anak cenderung lebih sensitif (*hypersensitivity*) yang juga nampak pada stimulus visual dan penciuman.

7) Gelisah

Perilaku ini ditunjukkan dengan kesulitan dalam memproses informasi sensoris, ketakutan pada sumber dari stimulus sensoris, sulit merubah respon pada stimulus yang diubah dengan cepat, serta sulit memahami kondisi sosial yang tidak terduga.

Anak autisme menunjukkan perbaikan dalam hubungan sosial dan kemampuan berbahasa seiring dengan meningkatnya usia, akan tetapi tetap meninggalkan ketidakmampuan yang menetap, mayoritas mereka tidak dapat hidup mandiri dan membutuhkan pendampingan. Berdasarkan hasil penelitian Yosfan Azwandi (2005: 39) prediksi kemandirian mereka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Duasepertiga dari anak autisme mempunyai prognosis yang buruk, tidak dapat mandiri.
- b. Sepertiga dari anak autisme mempunyai prognosis sedang, terdapat kemajuan di bidang sosial dan pendidikan walaupun problem perilaku tetap ada.
- c. Sepersepuluh dari anak autisme mempunyai prognosis baik, mempunyai kehidupan sosial yang normal atau hampir normal dan berfungsi dengan baik di sekolah ataupun di tempat kerja.

Sebagian besar anak autisme juga mengalami keterbelakangan mental. Hal ini berdasarkan tingkat kecerdasan Rapin (dalam Yosfan Azwandi, 2005: 41) yang mengatakan "*A small percentage score in the normal range on tests of cognitive abilities, but 75%-80% function in the mild to severe range of mental retardation*". Dari pendapat di atas dapat

dipahami bahwa hanya sebagian kecil saja anak autis yang mempunyai inteligensi seperti anak pada umumnya dan mampu dikembangkan bidang akademiknya. Sedangkan bagi anak autis yang tidak dapat dikembangkan akademiknya, pengembangan sesuai potensi lebih ditekankan selain itu kemandirian anak juga akan lebih fungsional jika dikembangkan agar meminimalisasi ketergantungan anak autis dengan orang lain. Deteksi dini perlu dilakukan agar stimulasi bisa segera diberikan untuk mengatasi kekurangan sekaligus untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, maka hasilnya akan lain. Nyatanya, dengan penanganan sedini mungkin, tidak sedikit anak autis yang berhasil mengatasi masalah dan mengembangkan bakatnya.

3. Klasifikasi Anak Autis

Klasifikasi anak autis dapat dibagi menjadi 3 level, yaitu anak autis memerlukan bantuan, memerlukan banyak bantuan dan sangat memerlukan banyak bantuan. Klasifikasi ini sesuai dengan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-5). Adapun klasifikasi anak autis (*Autism Spectrum Disorder*) dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-5) menurut *American Psychiatric Association* (2013: 52) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Anak Autis Berdasar Tingkat Hambatan

Tingkat (Level) Hambatan	Komunikasi Sosial	Perhatian yang Terbatas & Perilaku Berulang
<i>Level 3</i> 'Sangat memerlukan banyak bantuan'	Mengalami banyak kekurangan dalam keterampilan komunikasi sosial yang menyebabkan sangat terbatasnya inisiatif melakukan interaksi sosial dan kurang merespon lingkungan sosial sekitar.	Memiliki keasyikan sendiri, melakukan kegiatan dan/atau perilaku yang berulang, sangat tertarik pada benda bulat, sulit diubah rutinitasnya.
<i>Level 2</i> 'Memerlukan banyak bantuan'	Ditandai dengan kurangnya keterampilan komunikasi sosial verbal dan nonverbal; hambatan sosial nampak membutuhkan bantuan; kurangnya inisiatif melakukan interaksi sosial dan menunjukkan keanehan dalam merespon orang lain.	Kekakuan perilaku yang sulit diubah atau perilaku yang berulang nampak jelas pada pengamatan dan mengganggu beberapa fungsi yang berhubungan. Fokus atau perilaku sulit diubah.
<i>Level 1</i> 'Memerlukan bantuan'	Kurangnya keterampilan komunikasi sosial akan nampak jelas tanpa adanya bantuan. Sulit memulai interaksi sosial dan menampilkan respon yang aneh atau tidak sesuai kepada orang lain. Kemungkinan menampilkan penurunan perhatian dalam interaksi sosial.	Kebiasaan dan perilaku berulang menyebabkan hambatan yang signifikan dengan salah satu atau lebih fungsi yang berhubungan. Menolak adanya perubahan rutinitas dan perhatian.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan anak autis (*Autism Spectrum Disorder*) adalah seorang anak yang mengalami gangguan dalam perkembangannya. Gangguan perkembangan yang dialami menyebabkan seorang anak memiliki beberapa hambatan, yaitu pada pola perilaku, emosi, pola kegiatan yang berulang, serta kemampuan berbahasa yang berdampak pada hambatan komunikasi dan interaksi sosial.

Adapun karakteristik yang dimiliki anak autis antara lain: (1) mengalami hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial yaitu kurang

atau tidak ada kontak mata, ekolalia (meniru atau mengulang bicara), ekspresi wajah serta *gesture* yang kurang sesuai saat berbicara; (2) mengalami hambatan perilaku berupa ketertarikan dengan benda tertentu, *hand flapping*, berjalan menjinjit, suka memutar badan maupun benda, tertarik pada benda berputar, keanehan dalam merespon stimulus sensoris; (3) mengalami gangguan perhatian dan respon terhadap stimulus yaitu sangat sulit atau sangat mudah mengalihkan perhatian, salah dalam menerima dan merespon stimulus dari lingkungan, hiposensitif maupun hipersensitif terhadap rangsang sensoris (taktil, visual, dan penciuman).

Berdasarkan teori yang terdapat dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-5), anak autisme diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri yang nampak pada anak dan berdasar pada tingkat keautistikan. Klasifikasi berdasar tingkat keautistikan dibagi menjadi tiga *level* dengan meninjau kemampuan komunikasi sosial dan pola perilaku.

B. Kajian tentang Pembelajaran Bina Diri Mandiri

1. Konsep Pembelajaran

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu pengertian pembelajaran diungkapkan oleh Warsita (2008: 85), bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Deni Darmawan dan Permasih (2011: 133) menyebutkan proses belajar meliputi kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi: 1) kegiatan awal berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran maupun *pretest*; 2) kegiatan inti merupakan aktivitas pemberian materi melalui berbagai strategi dan metode; 3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik yang dilakukan dengan sengaja, di dalamnya berisi penyampaian pesan atau informasi dan pengetahuan yang berlangsung dalam suasana belajar tertentu serta melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran antara lain kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah (2010: 41-52),

pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut meliputi:

- a. Tujuan, merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.
- b. Bahan pelajaran, merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itu yang akan dikuasai siswa.
- c. Kegiatan belajar mengajar, merupakan segala sesuatu yang diprogramkan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- d. Metode, yaitu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran.
- e. Alat, merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi dari alat tersebut antara lain meningkatkan kemampuan persepsi, pengertian, transfer, penguatan (*reinforcement*) dan ingatan.

- f. Sumber belajar, yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai tempat belajar siswa.
- g. Evaluasi, merupakan tindakan atau proses untuk menilai sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang akan mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Sedangkan Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Pengertian Bina Diri

Bina diri merupakan program yang dipersiapkan untuk peserta didik dengan serangkaian pembinaan, pelatihan yang dilakukan oleh guru dalam bidang tertentu terkait dengan aktivitas sehari-hari sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu tersebut dengan harapan mampu meminimalisasi ketergantungan dengan orang lain. Bina diri dapat diberikan kepada siapa saja yang masih mempunyai kemandirian belum baik, terlebih pada anak disabilitas seperti anak

tunagrahita dan anak autisme. Bina diri adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagrahita mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri (Mumpuniarti, 2003: 69). Pendidikan menolong diri sendiri adalah suatu program pendidikan yang diberikan pada anak tunagrahita sedang agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengurus diri sendiri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri, dan lain-lain, mengatasi berbagai masalah dalam menggunakan pakaian, memilih pakaian yang cocok, mengancingkan pakaian sendiri, memakai/mengikat tali sepatu, berinteraksi dengan orang lain, dapat bergaul dengan sesama anak tunagrahita, dan juga anak normal pada umumnya. Selanjutnya anak tunagrahita sedang dapat mengurus diri sendiri tanpa tergantung pada orang lain (Maria J. Wantah, 2007: 37). Pada anak autisme bina diri dimaksudkan untuk melatih, mengajarkan, membina anak autisme agar mempunyai kemampuan bina diri dalam bidang tertentu melalui pembinaan dan pelatihan dari guru, sehingga dapat mengembangkan kemandirian anak autisme dengan harapan dapat meminimalisasi ketergantungan dengan orang lain. Pengertian lain diungkapkan oleh Astiti (2010: 7) bahwa “bina diri merupakan usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai”.

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan, pelatihan yang dilakukan guru dalam bidang tertentu berkaitan dengan kebutuhan diri sendiri secara terprogram atau terencana terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus sehingga mereka mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu tersebut dan dapat meminimalisasi atau mengurangi ketergantungan dengan orang lain.

Bina diri terbagi menjadi tujuh macam, yaitu:

a. Kebutuhan Merawat Diri

Kebutuhan merawat diri meliputi kemampuan memelihara tubuh seperti mandi, menggosok gigi, merawat rambut dan memelihara kesehatan dan keselamatan diri seperti melindungi dari bahaya sekitar ataupun mengatasi luka.

b. Kebutuhan Mengurus diri

Kebutuhan mengurus diri meliputi memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, menyuap makanan, berpakaian, pergi ke toilet, berdandan, serta merawat kesehatan diri.

c. Kebutuhan menolong diri

Kebutuhan menolong diri meliputi memasak sederhana, mencuci pakaian dan melakukan aktivitas rumah seperti menyapu dan lain sebagainya.

d. Kebutuhan komunikasi

Kebutuhan komunikasi meliputi komunikatif ekspresif dan komunikasi reseptif. Komunikasi ekspresif yaitu menjawab nama dan identitas keluarga sedangkan komunikasi reseptif yaitu mampu memahami apa yang disampaikan orang lain.

e. Kebutuhan Sosialisasi

Kebutuhan sosialisasi meliputi keterampilan bermain, berinteraksi. partisipasi kelompok, ramah dalam bergaul, mampu menghargai orang, bertanggung jawab pada diri sendiri serta mampu mengendalikan emosi.

f. Kebutuhan Keterampilan Hidup

Kebutuhan Keterampilan hidup meliputi keterampilan menggunakan uang, keterampilan berbelanja dan keterampilan dalam bekerja.

g. Kebutuhan Mengisi Waktu Luang

Kebutuhan mengisi waktu luang bagi anak tuna grahita dapat berupa kegiatan kegiatan olahraga, seni dan keterampilan sederhana seperti memelihara tanaman atau hewan.

C. Konsep Pembelajaran Bina Diri Mandiri bagi Anak Autis

1. Definisi

Pembelajaran bina diri bagi anak autis diadopsi dari pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita, dimana tujuan dari diberikannya pembelajaran tersebut sama, yaitu agar anak dapat belajar mandiri sehingga meminimalisasi ketergantungan dengan orang lain. Pembelajaran

bina diri dapat diartikan sebagai usaha untuk membuat peserta didik belajar yang tersusun secara terprogram dan diselenggarakan di sekolah oleh guru berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain pembelajaran bina diri mengacu pada kegiatan yang bersifat pribadi tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan *Human Relationship*. Keterampilan-keterampilan yang diajarkan dan dilatihkan menyangkut kebutuhan individu dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat American Association on Mental Deficiency (1982: 55) “...*this scale is divided into two parts. One is devoted primarily to daily living skill, and the others to personality and behavior*”.

Salah satu pembelajaran bina diri yang diselenggarakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah tentang merawat diri dalam hal ini mandi. Mandi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan badan. Mandi dalam program bina diri termasuk kategori kebutuhan merawat diri. Kemampuan merawat diri adalah kecakapan atau keterampilan untuk mengurus atau menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak tergantung pada orang lain. Tujuan merawat diri bagi anak autis adalah :

- a. Agar dapat melakukan sendiri keperluannya sehari-hari.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dan meminimalkan bantuan yang diberikan.
- c. Memiliki kebiasaan tertib dan teratur.

- d. Dapat menjaga kebersihan dan kesehatan badannya.
- e. Dapat beradaptasi dengan lingkungannya pada kondisi atau situasi di mana ia berada.
- f. Dapat menjaga diri dan menghindar dari hal-hal yang membahayakan.

Langkah pembelajaran mandi menurut Suranto dan Soedarini (2002 : 19) adalah sebagai berikut:

- a. Perlengkapan yang digunakan:
 - 1) Lap kantung atau waslap.
 - 2) Sabun.
 - 3) Handuk.
 - 4) Pakaian lengkap.
- b. Cara melatih:
 - 1) Masuklah ke kamar mandi, tutup pintunya.
 - 2) Buka semua pakaian.
 - 3) Pegang air dan ciduklah air.
 - 4) Siramlah seluruh tubuh dengan air, 3 sampai 4 gayung hingga tubuh basah seluruhnya.
 - 5) Masukkan tangan ke dalam waslap.
 - 6) Gosokkan waslap pada sabun.
 - 7) Gosoklah muka, leher dan telinga.
 - 8) Siramlah muka sampai bersih.

- 9) Gosoklah lengan dan ketiak, badan dan punggung, kedua kaki dan jari-jemarinya.
- 10) Siramlah seluruh tubuh sampai bersih.
- 11) Keringkanlah tubuh dengan handuk yaitu mula-mula muka, leher, telinga, lengan sampai ketiak, badan, punggung dan kaki.
- 12) Berpakaian.
- 13) Simpan semua perlengkapan di tempat semula.
- 14) Keluar dari kamar mandi.

Langkah-langkah pembelajaran bina diri mandi pada anak autis harus memperhatikan dan disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan karakteristik anak autis, dilakukan secara terperinci dan disederhanakan sebagai berikut ini:

- 1) Mempersiapkan peralatan mandi.
- 2) Membimbing siswa masuk kamar mandi.
- 3) Membimbing siswa meletakkan handuk di kapstok.
- 4) Meminta siswa melepas pakaian.
- 5) Meminta siswa meletakkan pakaian di kapstok.
- 6) Membimbing siswa membuka kran, mengguyur badan dengan air.
- 7) Meminta siswa mengambil sabun.
- 8) Menginstruksi siswa untuk menggosokkan sabun ke seluruh badan.
- 9) Meminta siswa meletakkan sabun ke tempatnya

- 10) Meminta siswa mengguyur badan.
- 11) Membimbing siswa mengambil handuk.
- 12) Meminta siswa mengeringkan badan dengan handuk.
- 13) Membimbing siswa mengembalikan handuk.
- 14) Meminta siswa mengambil pakaian.
- 15) Meminta siswa memakai pakaian.
- 16) Mengajak siswa keluar kamar mandi.

2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri bagi Anak Autis

Menurut Astaty (2010: 8) tujuan bina diri adalah “untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan anak tunagrahita sehingga dapat hidup mandiri dengan tidak/kurang bergantung pada orang lain dan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial”. Penerapan tujuan ini sama halnya untuk pembelajaran bina diri untuk anak autis. Pembelajaran bina diri mandi bagi anak autis memiliki tujuan agar anak mempunyai kemandirian dalam bidang mengurus diri sendiri. Menurut Abdul Gafur dalam Dyah Noervia (2014: 11) fungsi mengurus diri sendiri meliputi:

- a. Menghilangkan perasaan rendah diri.
- b. Menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.
- c. Mengembangkan pribadi yang kuat.

- d. Menyembuhkan terhadap gangguan/sakit pada diri anak baik secara fisik maupun psikis.

Selain itu tujuan diberikannya pembelajaran bina diri bagi anak autis adalah agar anak mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam hal mandi tanpa bantuan orang lain. Sesuai pendapat dari dekdikbud (2009: 10) tujuan dari pendidikan bina diri adalah:

- a. Siswa dapat melaksanakan cara merawat diri dengan bantuan.
- b. Siswa dapat melaksanakan cara merawat diri tanpa bantuan.

Sesuai dengan kondisi anak autis maka tujuan bina diri dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Agar anak dapat memiliki keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri.
- b. Agar anak dapat menjaga kebersihan badan dan kesehatan dirinya dengan kemampuan merawat diri.
- c. Agar anak dapat tumbuh rasa percaya diri karena telah mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
- d. Agar anak tidak canggung dalam beradaptasi dengan lingkungannya karena telah mampu/ memiliki bekal dengan kemampuan mengurus kepentingannya sendiri.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran Bina Diri bagi Anak Autis

Adapun komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran bina diri untuk anak autis antara lain:

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang meliputi kegiatan berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas (Harun Rasydin & Mansur, 2009: 66). Persiapan pembelajaran bina diri bagi anak autis diawali dengan asesmen yaitu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi, menemukenali kondisi, kemampuan, serta kebutuhan belajar anak khususnya anak autis guna menyusun program pembelajaran yang sesuai. Selain melakukan asesmen, ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb), (Kamus Besar BI, 2002:893). Sedangkan sarana merupakan segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang sapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar BI, 2002:999).

Perencanaan pembelajaran dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup

perencanaan tujuan, materi, metode, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan

Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran merupakan suatu capaian yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran bina diri yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah membekali siswa dimana dalam hal ini adalah anak autis dengan keterampilan merawat diri terutama mandi sehingga meminimalisasi ketergantungan dengan orang lain.

2) Materi

Abdul Majid (2008: 173) menyebutkan bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan informasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Harjanto (2005: 222) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam system pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

a) Kriteria tujuan pembelajaran.

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b) Materi pembelajaran supaya terjabar.

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari

materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

- f) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

- g) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, Kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran

yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

3) Metode

Knowles dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 6-7) menyebutkan metode pembelajaran adalah pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar untuk mencapai tujuan.

4) Media dan Sumber Belajar

Menurut Gerlach dan Ely dalam Mudhoffir (1993: 81) yang dimaksud dengan media adalah sumber belajar, yang secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang mengkondisikan siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Association for Education Communication Technology (AECT) dalam Darmono (2007: 6-7) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah berbagai data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun macam sumber belajar disebutkan Anggani Sudono (2006: 11-14) antara lain tempat alamiah, perpustakaan, narasumber, media cetak, dan alat peraga.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 adalah implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Sedangkan menurut Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan peran guru:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (b) Mengkondisikan peserta didik tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan apa yang akan didapatkan sebagai hasil belajar.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran bina diri mandi diawali dengan pengkondisian siswa di dalam kelas dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan kemudian penyampaian materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran bina diri mandi dengan singkat jelas dan lugas agar mudah dipahami.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah guru menyampaikan materi yang terdiri dari fungsi mandi peralatan mandi dan tahapan-tahapan mandi kemudian guru membimbing anak untuk mempraktikkan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran bina diri adalah evaluasi kegiatan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Gronlund dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 165) menyebutkan pengertian dari evaluasi adalah proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu topik untuk mengetahui dan memperbaiki jalannya proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif adalah penggunaan tes selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar, mencakup lebih dari satu pokok bahasan (Harun Rasyid & Mansur, 2009: 4).

4. Pendekatan yang Digunakan dalam Pembelajaran Anak Autis

Anak autis dengan masalah perkembangan dan kemampuan berbeda, pendekatan penanganan pendidikannya juga berbeda-beda. Dibawah ini di uraikan berbagai pendekatan dalam pendidikan anak autis sebagai berikut:

a. *Applied Analysis Behavior* (ABA)

Applied Analysis Behavior (ABA) merupakan metode tatalaksana perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun, ditemukan psikolog Amerika, Universitas California Los Angeles, Amerika Serikat, Ivar O. Lovaas (Handoyo, 2008: 15), sehingga banyak orang yang telah menggunakan istilah "*Lovaas Therapy*" atau "*Lovaas Method*" untuk "*Intensive Behavior Treatment*" (IBI).

Ivaar Lovaas telah mengembangkan tatalaksana perilaku untuk anak-anak autistik. Dasar pemikiran tatalaksana perilaku, yaitu perilaku yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan bisa dikontrol atau dibentuk dengan system *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* akan meningkatkan frekuensi munculnya perilaku yang diinginkan, sedangkan *punishment* akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

b. *Discrete Trial Training*(DTT)

Dalam pembelajarannya digunakan stimulus respon atau dikenal dengan *orper and conditioning*. Dalam prakteknya guru memberikan stimulus pada anak dan dinilai perilaku anak terhadap

stimulus yang diberikan, setelah itu berikan respon. Apabila perilaku anak itu baik guru memberikan *reinforcement/reward*. Sebaliknya perilaku anak yang buruk dihilangkan melalui *time out*/hukuman.

c. *Learning Experience And Alternative Program Preschoolers And Parents* (Leap)

Menggunakan stimulus respon sama dengan DTT tetapi anak langsung berada dalam lingkungan sosial (dengan teman-temannya). Anak autis belajar berperilaku melalui pengamatan perilaku orang lain.

d. *Floor Time*

Floor Time merupakan teknik pembelajaran melalui kegiatan intervensi interaktif. Interaksi anak dalam hubungan dan pola keluarga merupakan kondisi penting dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak dari segi komunikasi, sosial dan perilaku anak.

e. *Treatment And Education For Autistic Children And Related Communication Handicaps* (TEACCH)

TEACCH merupakan pembelajaran bagi anak autis dengan memperhatikan seluruh aspek layanan untuk pengembangan komunikasi anak. Pelayanan diprogramkan dari segi diagnosa, terapi, konsultasi, kerjasama dan layanan lain yang dibutuhkan oleh anak maupun orang tua.

5. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Bina Diri Mandi

Menurut Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern terdiri dari:

- 1) Faktor Jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Ekstern terdiri dari:

- 1) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi anak autis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Yosfan Azwandi (2005: 158), faktor yang mempengaruhi pembelajaran anak autis adalah:

- 1) Berat ringannya kelainan/gejala autistic yang dialami anak, anak autistic yang derajat gangguannya berat akan lebih lambat mencapai keberhasilan dibandingkan yang lebih ringan gangguannya. Jadi semakin ringan tingkat gangguan autistik yang dialami anak, maka kemungkinan keberhasilan menjadi lebih cepat dan lebih baik.
- 2) Usia pada saat diagnosis dilakukan. Semakin dini usia anak ketika dilaksanakan diagnosis, maka program penyembuhan dan program pendidikan biasanya lebih menunjukkan keberhasilan dan sebaliknya semakin lambat dilaksanakan diagnosis maka semakin sulit atau berat mencapai keberhasilan.
- 3) Tingkat kemampuan bicara dan bahasa. Anak autis yang memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa yang lebih baik tentunya tingkat keberhasilannya akan lebih cepat dan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bina diri mandi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari diri anak itu sendiri yang meliputi; karakteristik, berat ringannya kelainan yang disandang, motivasi atau kemauan dan emosi anak.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, yang meliputi; sikap dari orangtua, saudara, orang yang serumah, teman-temannya baik teman di rumah maupun di sekolah, guru dan tetangga.
- c. Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran bina diri tentang mandi yang harus ada dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak.

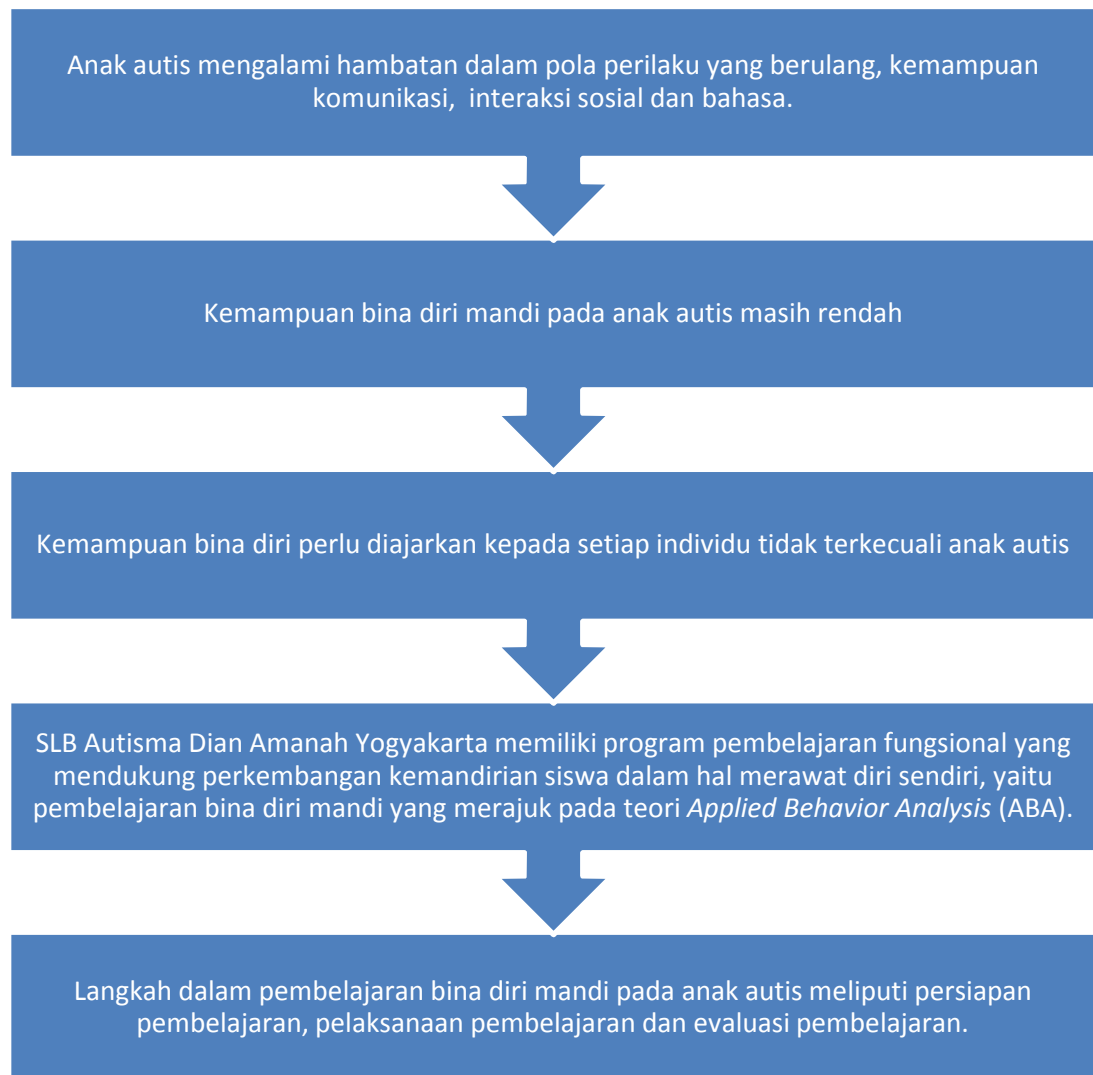
D. Kerangka Berfikir

Kemampuan bina diri diperlukan oleh semua individu agar mereka mampu mengurus dirinya sendiri sehingga meminimalisasi ketergantungan dengan orang lain. Tidak terkecuali pada anak autis yang mengalami hambatan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, mereka juga berhak mempunyai kemampuan bina diri yang baik. Anak autis merupakan anak yang mengalami hambatan perkembangan yang sangat kompleks ditandai dengan adanya hambatan dalam pola perilaku yang berulang, kemampuan komunikasi, interaksi sosial dan bahasa yang gejalanya dapat dikenali sebelum usia 3 tahun. Salah satu karakteristik anak autis adalah mengalami gangguan perhatian yang secara spesifik dapat menimbulkan dampak yang besar pada area perkembangan yang lain, maka dibutuhkan layanan dan perhatian khusus dalam pendidikannya, termasuk pembelajaran bina diri.

Kemampuan bina diri pada anak autis masih belum baik. Kemampuan bina diri dapat dikembangkan melalui pembelajaran bina diri yang diselenggarakan di sekolah. Pembelajaran bina diri mandi pada anak autis mengacu pada modifikasi perilaku merujuk pada teori *Applied Behavior Analysis* (ABA)

yang ditemukan oleh Lovaas dan dipopulerkan di Indonesia tahun 1997 (Handoyo, 2008: 15). Penyelenggaraan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis didasarkan dari hasil asesmen, dan dalam pelaksanaannya menggunakan instruksi yang singkat jelas konsisten dan adanya pemberian *reinforcement* untuk memperkuat perilaku yang diinginkan berupa *reward*. Selain itu ada *prompt* yang diberikan apabila anak autis tidak mampu berperilaku sesuai instruksi. Pemberian *prompt* dimaksudkan dengan tujuan agar anak merespon sesuai dengan instruksi yang diberikan. SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta memiliki program pembelajaran fungsional yang mendukung perkembangan kemandirian siswa, salah satu pembelajarannya adalah pembelajaran bina diri mandi. Tujuan pembelajaran bina diri mandi yaitu untuk mengembangkan kemandirian anak autis dalam hal mandi. Langkah dalam pembelajaran bina diri mandi pada anak autis meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan yang terakhir evaluasi pembelajaran.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian mengenai program bina diri mandi di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta?
4. Apa saja faktor penghambat pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2003: 85). Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 75) menyebutkan, “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu.” Pengertian yang hampir sama juga diungkapkan oleh Rubin, Babbie, & Thomlison dalam Thyer (2009: 120) “*descriptive research attempts to describe characteristics of sample and relationships between phenomena, situations, and events observed by the researcher in natural situation.*” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memberi gambaran mengenai karakteristik dari sampel dan hubungan antara fenomena, situasi, dan kegiatan yang diamati pada situasi yang natural. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat kita ketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memberi gambaran mengenai fakta maupun kegiatan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa informasi melalui gambaran secara lebih rinci mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah

Yogyakarta. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian disusun dengan dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata serta bahasa, direduksi, dirangkum dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2016, dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel.2. Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
Minggu ke 1 Januari 2016	Wawancara terhadap guru kelas
Minggu ke 1 Januari 2016	Observasi persiapan pembelajaran bina diri mandi
Minggu ke 2 Januari 2016	Wawancara terhadap guru kelas
Minggu ke 3-4 Januari 2016 Minggu ke 1 Februari 2016	Observasi kegiatan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bina diri mandi

2. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul, peneliti akan melaksanakan penelitiannya di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang beralamatkan di Jl.

Sumberan No. 22 Sumberan RT 01/RW 21, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih tempat lokasi penelitian ini adalah lokasi tersebut dapat dijadikan sumber informasi yang menyajikan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian dikarenakan sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran bina diri mandi bagi peserta didiknya, selain itu lokasi dekat dengan peneliti, sehingga memudahkan dalam hal pelaksanaan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Subjek penelitian pada penelitian ini yakni:

1. Satu orang anak autis kelas V di SLB Autisma Dian Amanah yang mengikuti pembelajaran bina diri mandi, berjenis kelamin laki-laki berusia 11 tahun, mengalami gangguan komunikasi dan bahasa yaitu belum mampu berkomunikasi secara verbal, mempunyai gangguan perhatian dan mengalami hambatan untuk berteman atau berhubungan baik dengan teman serta orang disekitarnya. Tidak mempunyai inisiatif untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.
2. Guru kelas V yang mengampu pembelajaran bina diri mandi di SLB Autisma Dian Amanah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) menyebutkan bahwa observasi merupakan proses kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Jonathan Sarwono (2006: 224), kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku dan obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati seluruh objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengamati langsung pembelajaran bina diri mandiri pada anak autis yang dilaksanakan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta menggunakan instrumen yang sistematis berupa pedoman observasi kemudian dicatat sesuai dengan gejala yang nampak.

2. Wawancara

Sugiyono (2011: 194) menyebutkan bahwa pengumpulan data melalui wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan penelitian dan apabila

peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya sedikit. Keunggulan wawancara adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak.

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V dengan cara mengajukan pertanyaan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis sebagai fokus penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Melalui kegiatan wawancara maka dapat diperoleh data secara lisan maupun tulisan.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai pendukung dan penguat data penelitian. Kegiatannya berupa menghimpun, memilih, serta mengkategorikan dokumen sesuai dengan tujuan penelitian guna memperkuat status data. Dokumen yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini dapat berupa foto pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di sekolah dan RPI serta RPP yang disusun guru.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia

menjadi hasil penelitian (Moleong, 2005: 168). Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa instrumen non tes. Jenis instrumen yang dikembangkan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Isi dari pedoman observasi merupakan rambu-rambu dasar mengenai aspek yang diamati. Pedoman observasi berfungsi untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian.. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang dilaksanakan SLB Autisma Dian Amanah secara lebih rinci. Adapun kisi-kisi dari pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel.3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Bina Diri Mandi

No.	Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	No. Item	Jml Item
1.	Pembelajaran Bina Diri	Persiapan Pembelajaran	Persiapan pembelajaran bina diri mandi	Guru melakukan asesmen terhadap siswa	1	1
				Guru menentukan program	2	1
				Guru menyusun RPP dari program yang sudah ditentukan	3	1
		Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mandi	4	1
				Guru melakukan apersepsi	5	1
				Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bina diri mandi	6	1
			Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan media dan metode tertentu.	7	1
				Guru membimbing siswa untuk masuk kamar mandi	8	
				Guru menginstruksikan siswa untuk mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi	9	1
			Kegiatan Penutup	Guru meminta siswa menjemur handuk	10	1
				Guru meminta siswa mengembalikan peralatan mandi	11	
				Guru meminta siswa kembali ke kelas dan mengevaluasi	12	1
		Evaluasi Pembelajaran	Teknik evaluasi yang digunakan	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran	13	1

Tabel. 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Anak Autis Mengikuti Pembelajaran Bina Diri Mandi

No .	Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	No. Item	Jml Item
2.	Kemampuan Siswa Mengikuti Pembelajaran Bina Diri Mandi	Kegiatan Pendahulaun	Perilaku siswa	Siswa mampu dikondisikan.	14	1
				Siswa mampu mendengarkan guru dengan baik	15	1
		Kegiatan Inti	Perilaku siswa	Siswa mampu mengerti peralatan mandi	16	1
				Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi	17	1
				Masuk kamar mandi	19	1
				Meletakkan handuk di cantelan	20	1
				Melepas pakaian	21	1
				Meletakkan pakaian di cantelan	22	1
				Membuka kran	23	1
				Mengguyur badan dengan air	24	1
				Mengambil sabun	25	1
				Menggosokkan sabun ke seluruh badan	26	1
				Meletakkan sabun ke tempatnya	27	1
				Mengguyur badan	28	1
				Mengambil handuk	29	1
				Mengeringkan badan dengan handuk	30	1
				Mengembalikan handuk	31	1
				Mengambil pakaian	32	1
				Memakai pakaian	33	1
				Keluar kamar mandi	34	1
		Kegiatan Akhir	Perilaku siswa	Mengembalikan peralatan mandi	35	1
				Menjemur handuk	36	1
				Masuk kelas	37	1

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai alat pengumpulan data guna memperoleh data mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta dengan melakukan tanya jawab terhadap guru kelas dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel.5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tentang Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis terhadap Guru Kelas

No	Variabel	Komponen	Indikator	No. Item	Jml Item
1.	Pembelajaran Bina Diri Mandi	Persiapan Pembelajaran	Melaksanakan assesmen terhadap siswa	1	1
			Memahami karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa	2,3,4	3
			Menetapkan tujuan pembelajaran	5	1
			Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	6	1
			Menetapkan metode pembelajaran	7	1
			Menetapkan media pembelajaran	8	
			Merencanakan evaluasi pembelajaran	9	1
			Meninjau kamar mandi di sekolah	10	1
			Mempersiapkan peralatan mandi siswa	11	1
		Pelaksanaan Pembelajaran	Pengkondisian siswa	12	1
			Penggunaan metode dan media	13	1
			Strategi yang digunakan	14	1
			Mengalami kendala selama pembelajaran	15	1
			Upaya mengatasi kendala yang dihadapi	16	1
			Faktor yang menghambat	17	1
		Evaluasi Pembelajaran	Memilih dan menggunakan teknik evaluasi pembelajaran	18	1
			Menemukan hambatan dalam melaksanakan evaluasi	19	1

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi sebagai alat pengumpulan data guna memperoleh data mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang meliputi tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan melakukan pengumpulan dokumen berupa RPP yang dibuat oleh guru, catatan harian maupun foto saat pembelajaran bina diri mandi berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011: 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasi, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Kegiatan analisis data dilaksanakan sejak data diperoleh dari kegiatan penelitian hingga data disajikan serta dapat dikomunikasikan.

Penelitian ini akan memperoleh data berupa data kualitatif. Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief (2010: 4) menyebutkan bahwa data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskriptif atau uraian terperinci, kutipan langsung, maupun dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif disebutkan Sugiyono (2011: 478) yaitu berupa reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data direduksi dengan mengklasifikasi atau mengelompokkan menjadi beberapa tema, antara lain pembelajaran bina diri mandiri pada anak autis yang meliputi komponen-komponen persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu tema yang lain meliputi faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandiri pada anak autis.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) merupakan langkah setelah reduksi data, yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dengan memberikan uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah difahami. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan uraian singkat.

Data penelitian yang akan di *display* adalah data yang berkaitan dengan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data yang memungkinkan menjawab rumusan masalah dan diharapkan merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang didukung dengan data yang kredibel.

Data penelitian yang telah dibahas keterkaitannya antara tujuan dengan hasil penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang dilaksanakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data atau pemeriksaan kebenaran data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah dapat dipercaya (Tohirin, 2013: 71). Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Denzin dalam Tohirin (2013: 13) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan triangulasi metode yaitu dengan menggunakan metode observasi. Peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran bina

diri mandi mengenai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh, kemudian peneliti melakukan kroscek dengan data hasil wawancara terhadap guru dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran serta dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Jadi keabsahan menggunakan triangulasi dengan metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang dilaksanakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sumberan No. 22 Sumberan RT 01/RW 21, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah khusus untuk anak autis yang didirikan pada tanggal 1 September 2001. Adapun Visi dan Misi dari SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

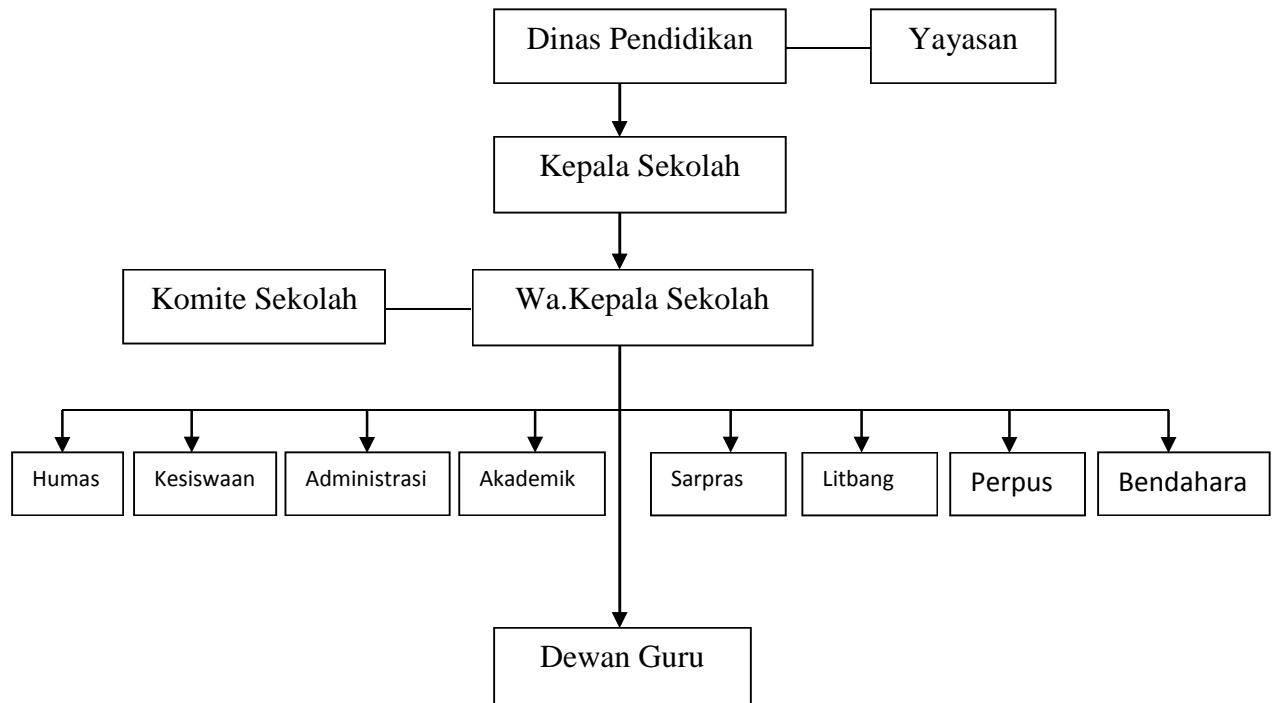
1. Visi

Penyandang autisma memperoleh hak dan kewajiban yang sama sebagai Warga Negara sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga terbentuk pribadi-pribadi anak yang mandiri.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bagi penyandang autis yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Melatih dan mengembangkan prestasi anak sesuai dengan kemampuannya.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Melatih dan memberdayakan tenaga guru yang profesional di bidang autism.
- e. Melatih dan mempersiapkan anak untuk memasuki dunia kerja.

Struktur organisasi di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2. Struktur Organisasi SLB Autisma Dian Amanah

Pada saat ini SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta mempunyai jumlah siswa sebanyak 19 siswa aktif dengan jumlah 17 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Tenaga pengajar serta karyawan sejumlah 19 orang. Dengan jumlah guru kelas sebanyak 12 orang dan kepala sekolah, 2 guru bidang studi, 2 tenaga voluntir, 1 tenaga tata usaha dan 1 penjaga sekolah. Gedung sekolah yang dimiliki oleh SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta berupa sebuah rumah yang digunakan sebagai sekolah. Dengan rincian gedung sebagai berikut; memiliki halaman yang digunakan sebagai tempat parkir, sebuah

ruang tamu dan meja kepala sekolah, sebuah ruang makan sekaligus dapat difungsikan sebagai ruang rapat yang terletak di tengah-tengah ruangan, 4 ruang kelas, sebuah ruang tata usaha, 2 kamar mandi, 1 ruangan dapur, serta halaman untuk bermain yang terletak di belakang gedung.

Sekolah memiliki 4 ruangan yang dijadikan sebagai ruang kelas. Ruang kelas yang terletak paling depan digunakan untuk siswa yang berjumlah 5 orang dengan 3 orang guru. Di dalam ruangan ini terdapat 5 meja, 8 kursi dan 3 loker atau almari plastik serta 1 buah kipas angin. Ruang kelas yang berada di samping depan digunakan oleh 4 orang siswa dengan 2 orang guru. Terdapat 4 meja, 6 kursi, 2 loker dan 1 buah kipas angin serta sebuah tempat dari karet yang digunakan untuk mandi bola (tempat bermain). Pada ruang kelas yang berada di samping bagian dalam digunakan oleh 6 orang siswa dengan 4 orang guru. Terdapat 6 meja, 10 kursi, 4 loker, 1 buah kipas angin, almari sarana dan prasarana serta kamar mandi. Pada ruang kelas bagian dalam, digunakan oleh 4 orang siswa dengan 4 guru. Ruangan ini berisi meja sejumlah 4 buah dan kursi sejumlah 8 buah, 3 buah almari atau loker dan 1 buah kipas angin. Untuk menunjang pembelajaran di kelas, pada setiap kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti media pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru, kalender, tempat sampah, buku administrasi siswa, alat kebersihan serta cermin.

SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta menerapkan sistem pembelajaran "*one on one*" yaitu system pembelajaran yang memberlakukan satu guru menangani satu siswa. Hal ini disesuaikan dengan siswa, karena siswa

merupakan anak autis yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang sangat berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Namun, ada beberapa guru yang menangani 2 siswa, dengan pertimbangan siswa yang digabung sudah cukup mandiri.

Penelitian yang dilakukan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta ini mengambil setting di ruang kelas samping dalam yang digunakan oleh 6 orang siswa dengan 4 orang guru dan di kamar mandi.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengampu pembelajaran bina diri mandi dan satu orang siswa autis yang duduk di kelas V jenjang SDLB. Berikut karakteristik dari subjek penelitian:

1. Guru

Guru yang dimaksud menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V sekaligus mengampu pembelajaran bina diri mandi untuk anak didiknya.

Identitas guru adalah sebagai berikut:

Nama : EW
Usia : 47 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Guru kelas/PNS
Agama : Islam
Alamat : Klaten

2. Anak Autis

a. Identitas Subjek

Nama : MF
Usia : 11 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Yogyakarta

b. Karakteristik Subjek

Subjek merupakan siswa autisme yang sedang menempuh pendidikannya di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta jenjang SDLB kelas V. Sesuai dengan teori bahwa anak autisme mengalami gangguan perkembangan meliputi gangguan perilaku, interaksi sosial dan bahasa dalam hal ini subjek juga mengalaminya. Subjek mengalami permasalahan dalam hal komunikasi, perilaku yang berulang, serta interaksi sosialnya. Subjek belum mampu berkomunikasi secara verbal. Untuk berkomunikasi dengan guru kelas, subjek menggunakan isyarat-isyarat tertentu misalnya dengan cara menarik tangan gurunya sambil mengatakan “AHH”. Perilaku *hand flapping* juga sering muncul saat peneliti melakukan penelitian terhadap subjek.

Dalam aspek interaksi sosial, siswa juga mengalami hambatan untuk berteman atau berhubungan baik dengan teman dan orang disekitarnya. Belum ada inisiatif dari siswa untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi interaksi sosial terjalin apabila guru melakukan stimulus-stimulus sehingga direspon oleh siswa.

Secara fisik, subjek terlihat seperti anak pada umumnya, dengan usia 11 tahun, anak memiliki tubuh yang kecil dan tinggi. Subjek tidak memiliki

cacat fisik. Kemampuan motorik kasar anak sudah cukup baik, dalam hal berlari sangat lincah. Sedangkan kemampuan koordinasi motorik halus belum baik. Hal itu dapat dilihat pada saat observasi dan berdasarkan keterangan dari guru. Dalam hal mewarnai anak belum mampu mewarnai dengan rapi. Dalam hal kemandirian di sekolah, subjek sudah mampu makan sendiri, mampu mencuci tempat makannya, mampu menyapu dengan instruksi guru, namun belum mampu mandi dengan baik. Materi pembelajaran yang diberikan kepada subjek selain akademik adalah melatih kemandirian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian sendiri, mandi sendiri, dan aktivitas sehari-hari yang lainnya.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diambil oleh peneliti adalah pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Pembelajaran bina diri mandi merupakan salah satu realisasi program bina diri yang dijalankan oleh SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Tujuan dari pembelajaran bina diri mandi adalah untuk mengembangkan kemandirian siswa dengan harapan anak sedikit demi sedikit mempunyai kemampuan mandi yang baik sehingga dapat mengurangi ketergantungannya dengan orang lain. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa pemberian program bina diri mandi berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan guru. Yang mana subjek memang membutuhkan pembelajaran bina diri mandi agar kemampuan mandinya baik dan tidak bergantung kepada orang tua di rumah ataupun dengan guru pada saat

di sekolah. Asesmen dilakukan pada awal siswa masuk di sekolah tersebut dan dilakukan secara berkala pada setiap awal semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi ada tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

1. Persiapan Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran bina diri mandi yang dilakukan guru kelas pada awalnya adalah melakukan asesmen yaitu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi, kondisi, kemampuan, serta kebutuhan belajar anak khususnya anak autis guna menyusun program pembelajaran yang sesuai. Asesmen dilakukan guru pada saat pertama kali anak masuk di sekolah. Akan tetapi guru melakukan asesmen lanjutan tiap awal semester. Hasil asesmen yang diperoleh guru dapat disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel. 6 Hasil Asesmen Guru pada Anak Autis

Karakteristik	Kemampuan Awal	Kebutuhan Belajar
<p>a. Perilaku anak dalam hal kepatuhan masih kurang, anak suka lari-lari apabila tidak menyukai pembelajaran di kelas, senang menggoda gurunya, kegiatan anak sangat terstruktur, perilaku makan anak juga monoton, kalau tidak <i>Kentucky</i> atau lele tidak mau makan.</p> <p>b. Komunikasi anak dengan guru menggunakan isyarat-isyarat tertentu, apabila anak mempunyai keinginan maka akan menarik-narik tangan gurunya untuk memenuhi keinginannya tersebut sambil teriak “ahh”</p> <p>c. Anak belum mampu berbahasa secara verbal.</p> <p>d. Kemandirian anak masih rendah dalam hal mandi</p>	<p>a. Akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu menebalkan huruf, angka, dan kata sederhana. 2) Mampu mewarnai gambar 3) Mampu menyamakan gambar yang sama 4) Mampu menyamakan gambar dengan kata <p>b. Non Akademik</p> <p>Menari, dengan bantuan guru</p> <p>c. Bina Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu makan sendiri yang meliputi mengambil alat, menyuap, mencuci tempat makan 2) Memakai pakaian 	<p>a. Akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi benda. 2) Menyamakan kata dengan gambar 3) Menebalkan kalimat <p>b. Non Akademik</p> <p>1) menari</p> <p>c. Bina Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mandi 2) Gosok gigi

Hasil asesmen menunjukkan kemampuan bina diri anak masih rendah, belum mampu mandi secara mandiri. Sesuai hasil asesmen yang didapatkan, guru menetapkan suatu program bina diri untuk mengembangkan kemandirian siswa, yaitu bina diri mandi. Program bina diri tersebut

dimasukkan dalam suatu pembelajaran yang disebut pembelajaran bina diri mandi dengan tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan kemandirian siswa. Selanjutnya setelah melakukan asesmen, persiapan pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyusun RPI dan kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bina diri mandi yang mencakup perencanaan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diberikan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah mengembangkan kemandirian anak autis dalam hal mandi sedangkan tujuan khusus pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah :

- 1) Siswa mampu mengerti mandi dan fungsi mandi.
- 2) Siswa mampu mengerti peralatan-peralatan mandi yang meliputi sabun, handuk, shampoo, gayung, sikat gigi, odol dan pakaian ganti.
- 3) Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan-peralatan mandi.
- 4) Siswa mampu mengerti tahapan-tahapan mandi dengan benar.

b. Materi

Materi pembelajaran yang ditetapkan guru berdasarkan hasil asesmen terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal mandi dan fungsinya
- 2) Mengenal peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi.
- 3) Mengenal kegunaan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi
- 4) Praktik mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi.

c. Metode

Metode pembelajaran yang direncanakan guru dalam tahap persiapan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah metode ceramah, simulasi dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan guru digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran, metode simulasi digunakan guru pada saat mensimulasikan gerakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan mandi sedangkan metode pemberian tugas digunakan guru pada saat mempraktikkan mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi yang benar.

d. Media

Media pembelajaran dalam pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang dipersiapkan guru adalah menggunakan media konkrit yaitu benda-benda nyata yang berupa peralatan yang digunakan yaitu sabun, handuk, shampoo, gayung, sikat gigi, odol dan pakaian ganti. Alasan guru memilih media pembelajaran menggunakan benda konkrit dikarenakan peserta didiknya adalah anak autis yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, apabila menggunakan media yang konkrit atau nyata diharapkan akan lebih mudah dipahami.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang direncanakan guru dalam rangka untuk menilai kemampuan anak untuk mengerti peralatan mandi dan fungsinya dan mempraktikkan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi adalah dengan menggunakan evaluasi dengan teknik tes dan non tes. Evaluasi tes dilakukan pada saat praktik mandi, anak mampu membedakan peralatan-peralatan mandi apa tidak sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan mengamati kemampuan anak pada saat mempraktikkan mandi kemudian setelah selesai pembelajaran dicatat dalam sebuah buku catatan.

Selain melakukan asesmen, menetapkan program dan tujuan pembelajaran, serta menyusun RPI dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran bina diri mandi pada anak autis. Persiapan pembelajaran bina diri mandi ditinjau dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, sekolah cukup mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, yaitu 2 kamar mandi yang letaknya 1 di dalam ruang kelas dan yang satunya juga tidak jauh dari kelas. Di dalam kamar mandi terdapat bak, kran, *closet*, kapstok atau cantelan, dan ditutup dengan pintu. Sedangkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran mandi dibawa oleh setiap siswa dan diletakkan di loker sekolah. Apabila peralatan tersebut habis, guru menuliskan di buku penghubung agar orang tua mengerti dan membawakan

peralatan tersebut keesokan harinya. Persiapan pembelajaran bina diri mandi dapat disajikan dalam *display* data pada tabel 7. berikut:

Tabel.7. *Display* Data Persiapan Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis Berdasarkan Triangulasi dengan Metode

Persiapan Pembelajaran Bina Diri Mandi	Data
1. Asesmen	Asesmen dilakukan dahulu pada saat pertama kali siswa masuk di sekolah, namun untuk memberikan program yang lebih tepat lagi asesmen lanjutan dilakukan setiap awal semester.
2. Penentuan Program	Penentuan program didasarkan pada hasil asesmen, yaitu kemandirian siswa dalam hal merawat diri sendiri masih rendah. Maka program yang diberikan adalah bina diri mandi.
3. Penyusunan RPP	
a. Tujuan Pembelajaran	Tujuan Umum: mengembangkan kemandirian anak autis dalam hal mandi Tujuan khusus: 1. Siswa mampu mengerti mandi dan fungsi mandi. 2. Siswa mampu mengerti peralatan-peralatan mandi. 3. Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan-peralatan mandi. 4. Siswa mampu mengerti tahapan-tahapan mandi dengan benar.
b. Materi Pembelajaran	1. Mengenal mandi dan fungsinya 2. Mengenal peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi. 3. Mengenal kegunaan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi 4. Praktik mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi.
c. Metode	Metode ceramah, simulasi dan pemberian tugas.
d. Media	Media konkrit yaitu benda-benda nyata yang berupa peralatan mandi.
e. Evaluasi Pembelajaran	Tes dan non tes

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah. Pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi dilakukan melalui langkah pembelajaran yang berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup/kegiatan akhir yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa di kelas setelah istirahat kedua sudah selesai. Setelah siswa sudah terkondisikan selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gerakan tangan atau isyarat mandi pertanda bahwa saatnya pembelajaran mandi. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu berkomunikasi secara verbal dengan guru, melainkan dengan menggunakan gerakan-gerakan tertentu. Apersepsi diperjelas dengan penjelasan guru secara lisan yang mengungkapkan materi pembelajaran selanjutnya adalah mandi dan tujuannya agar anak mampu mandi dengan baik sehingga badan bersih dan sehat. Karena peserta didiknya adalah anak autis, penyampaian materi dan tujuan pembelajaran juga sangat singkat lugas dan jelas. Pernyataan guru pada saat itu

“Rel, belajar mandi, ben awake resik dan sehat!”

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah guru menyampaikan materi yang terdiri dari fungsi mandi peralatan mandi dan tahapan-tahapan mandi kemudian guru membimbing anak untuk mempraktikkan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Materi yang pertama disampaikan adalah fungsi mandi, dalam pembelajaran ini guru menjelaskan kepada siswa bahwa fungsi mandi adalah agar badannya bersih dan sehat. Setelah itu dilanjutkan dengan pengertian alat-alat mandi dan kegunaannya. Alat mandi yang dimaksud meliputi gayung, handuk, sabun, shampoo, sikat gigi, dan odol. Guru meminta siswa untuk mengambil peralatan-peralatan mandi yang sudah tersimpan di loker dalam suatu wadah. Setelah itu peralatan-peralatan mandi tersebut ditaruh di meja. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai peralatan-peralatan tersebut satu per satu beserta fungsinya. Pada saat itu, guru mengambil gayung dan mengatakan kepada siswa “GAYUNG” sambil mensimulasikan gerakan mandi menggunakan gayung. Guru mengambil sabun dan mengatakan kepada siswa “SABUN”. Setelah semua peralatan diidentifikasi nama dan kegunaannya kemudian guru mengetes siswa dengan cara meminta siswa menunjuk benda yang ditanyakan. Guru mengatakan “AMBIL SABUN”. Dengan bantuan guru siswa mengambil sabun yang berada di atas meja bersama dengan peralatan-peralatan mandi yang lain. Setelah siswa mampu mengambil benda

yang diminta guru. kemudian guru menjelaskan tahapan-tahapan mandi dengan cara mensimulasikan dengan sebuah gerakan. Guru juga meminta siswa untuk menirukan gerakan-gerakan guru. Setelah selesai peralatan dimasukkan ke sebuah wadah dan guru mengajak siswa pergi ke kamar mandi untuk mempraktikkan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi.

Pada kegiatan inti selanjutnya dari pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah guru membimbing anak untuk mempraktikkan mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi, sebagai berikut:

- a) Guru membimbing siswa untuk masuk ke dalam kamar mandi.
- b) Guru membimbing siswa untuk meletakkan handuk di kapstok.
- c) Guru meminta siswa untuk melepas pakaian dengan kata-kata yang jelas, dimulai dari celana, celana dalam, baju, dan kaos dalam. Siswa belum melakukan yang diminta guru, maka instruksinya diulang, seperti “BUKA” instruksi pertama tidak dilaksanakan, guru menginstruksikan lagi “BUKA”, setelah sampai tiga kali instruksi siswa belum melakukan, guru memberikan *prompt*.
- d) Guru meminta siswa meletakkan pakaian di cantelan/kapstok. Dengan cara isyarat menunjuk pakaian siswa yang sudah dilepas dan menunjuk kapstok yang ada di kamar mandi dan mengatakan “CANTOLKAN”.

- e) Siswa diminta membuka kran. Dengan cara guru menunjuk kran dan mengatakan “BUKA”.
- f) Guru membimbing siswa mengguyur badannya dengan instruksi “GUYUR” setelah diinstruksi sebanyak 3 kali, siswa tidak melaksanakan, maka guru memberikan *prompt*.
- g) Siswa diminta mengambil sabun dengan cara guru menunjuk sabun dan mengatakan “AMBIL”.
- h) Guru meminta siswa untuk menggosokkan sabun ke seluruh badan, dalam 3 kali instruksi siswa belum menggosokkan sabun ke badannya dengan benar, maka guru memberikan *prompt*. *Prompt* diberikan dengan cara menggosokkan sabun ke badan siswa.
- i) Siswa diminta meletakkan sabun di tempatnya dengan cara guru berkata “LETAKKAN”.
- j) Guru membimbing siswa untuk mengguyur badan atau membilas sabun. Dalam 3 kali instruksi siswa belum mampu mengguyur, maka guru memberikan *prompt* dengan cara mengguyur badan siswa dan siswa diminta menggosok badanya sendiri agar busa sabun hilang.
- k) Siswa diminta mengambil handuk (Guru mengatakan “AMBIL HANDUK”).
- l) Guru meminta siswa mengeringkan badan dengan handuk, setelah 3 kali instruksi siswa belum mengeringkan badannya

maka guru membantu dengan cara menggerakkan tangan siswa yang sudah memegang handuk untuk mengelap seluruh badannya hingga kering.

m) Siswa diminta meletakkan handuk kembali.

n) Guru meminta siswa untuk mengambil baju ganti yang sudah dibawa.

o) Guru membimbing siswa untuk memakai pakaian, dimulai dari celana dalam, kaos dalam, celana dan baju. Pada awalnya guru hanya menginstruksikan saja dengan mengatakan “PAKAI!” sambil memberikan pakaian ganti siswa, namun setelah 3 kali instruksi siswa tidak melakukan kegiatan yang diinginkan, maka guru memberikan bantuan dengan cara memakaikan pakaian siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari pembelajaran bina diri mandi adalah guru memberi tugas kepada siswa untuk mengembalikan peralatan mandi ke loker dan menjemur handuk. Siswa mampu melaksanakan tugas mengembalikan peralatan mandi dan menjemur handuk di halaman belakang sekolah, maka mendapatkan *reward* “Toss” dari guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas. Setelah itu guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang diselenggarakan SLB Autisma Dian Amanah maka dapat disajikan dalam *display* data pada tabel 8. berikut:

Tabel.8. *Display* Data Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Mandi Berdasarkan Triangulasi dengan Metode

Pelaksanaan Pembelajaran	Data
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa di kelas agar siap untuk mengikuti pembelajaran mandi. 2) Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gerakan tangan atau isyarat mandi pertanda bahwa saatnya pembelajaran mandi. 3) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan singkat lugas dan jelas
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan menggunakan metode ceramah dan metode simulasi. 2) Guru mengajak dan membimbing siswa masuk kamar mandi. 3) Guru menginstruksikan dan membimbing siswa untuk mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Apabila dalam 3 kali instruksi siswa tidak mampu melaksanakan, maka guru memberikan <i>prompt</i> atau bantuan.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa mengembalikan peralatan 2) Guru meminta siswa menjemur handuk 3) Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas 4) Guru mengevaluasi dengan membuat catatan

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak autis pada saat mengikuti pembelajaran bina diri mandi diperoleh data bahwa pada tahap pendahuluan:

- a) Siswa mampu dikondisikan apabila keadaan emosi stabil, namun apabila tidak stabil siswa sering menggoda guru dengan berlari-lari dengan harapan agar dikejar guru.
- b) Siswa mendengarkan guru dengan baik, sesekali sambil menggoda gurunya.

Pada saat mengikuti tahapan kegiatan inti dari pembelajaran bina diri mandi didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Siswa mampu mengerti apa saja peralatan yang digunakan untuk mandi, terbukti setelah guru menginstruksikan “ambil alat mandi!” siswa langsung ke loker mengambil wadah yang di dalamnya berisi peralatan mandi.
- b) Pada saat guru menjelaskan nama dan kegunaan peralatan mandi siswa mendengarkan dengan sesekali melakukan gerakan *hand flapping* dan membeo atau ekolalia.
- c) Siswa mampu mengerti peralatan mandi yaitu handuk dan sabun.
- d) Siswa mampu menirukan gerakan mandi yang disimulasikan guru menggunakan gayung akan tetapi masih membutuhkan arahan, karena apabila tidak diinstruksi siswa akan diam saja.
- e) Siswa mampu mengenali kamar mandi, terbukti setelah guru meminta siswa untuk pergi ke kamar mandi siswa langsung menuju ke kamar mandi.
- f) Siswa mampu masuk kamar mandi setelah diinstruksikan guru.

- g) Pada tahapan meletakkan handuk di kapstok, siswa masih susah dan harus diberikan *prompt* oleh guru. Handuk yang seharusnya diletakkan di kapstok, oleh siswa diletakkan di atas mesin cuci.
- h) Siswa sudah mampu melepas pakaiannya dimulai dari celana, baju, celana dalam lalu kaos dalam. Namun rata-rata harus diinstruksikan lebih dari satu kali setiap melepas masing-masing pakaiannya.
- i) Meletakkan pakaian di kapstok siswa kadang mampu kadang tidak dan harus dibantu oleh guru.
- j) Siswa sudah mengerti pada saat guru menginstruksikan “Buka Kran”. Ia sudah mampu membuka kran sendiri dengan satu kali instruksi.
- k) Tahapan selanjutnya yaitu mengguyur badan dengan air. Pada tahapan ini siswa boleh dikatakan belum mampu dan harus dengan instruksi yang berulang-ulang sebanyak 3 kali, apabila guru diam siswa juga tidak akan mengguyur badannya. Namun setelah 3 kali instruksi siswa tidak melaksanakan, maka guru memberikan *prompt*.
- l) Setelah badan basah terkena air, siswa mampu mengambil sabun sesuai dengan instruksi gurunya. Ia sudah paham dan mengerti mana yang disebut sabun, karena memang yang diambil sabun, bukan shampoo ataupun peralatan lainnya. Namun yang jadi masalah adalah siswa belum mampu menakar sabun dengan pas, ia selalu asyik apabila bermain dengan busa-busa sabun. Jadi guru harus menghentikan apabila takaran sabun sudah pas, kalau tidak sabun akan habis dimainkan oleh siswa.

- m) Dalam tahapan selanjutnya yaitu menggosokkan sabun ke seluruh tubuh, siswa hanya mampu menggosokkan sabun di bagian depan tubuhnya saja meliputi badan dan kaki, selebihnya guru memberikan bantuan.
- n) Siswa mampu meletakkan kembali sabun ke tempatnya.
- o) Siswa mampu mengguyur kembali untuk membilas sabun yang ada.
- p) Setelah diinstruksikan guru (“Ambil handuk !”) siswa mampu mengambil handuk di kapstok.
- q) Siswa belum mampu mengeringkan badannya dengan handuk dan harus dengan bantuan guru. Handuk hanya dipegang saja sampai guru menggerakkan tangan siswa untuk mengeringkan badan.
- r) Siswa mampu mengambil pakaian satu per satu dan memakainya. Namun pada saat memakai, siswa kebanyakan melamun, sehingga kurang fokus mendengarkan instruksi guru untuk memakai satu per satu pakaiannya. Jadi setelah 3 kali instruksi, guru memberikan *prompt*. *Prompt* berupa bantuan memasukkan pakaian ke kepala selanjutnya diselesaikan oleh siswa, memasukkan celana ke salah satu kaki anak, selanjutnya apabila sudah masuk satu kaki anak mampu menyelesaikannya sendiri.

Pada kegiatan akhir atau penutup siswa mampu mengembalikan peralatan mandi di loker dan menjemur handuk di tempat jemuran, kemudian kembali ke kelas.

Dari hasil penelitian melalui observasi di atas maka kemampuan anak autis dalam mengikuti pembelajaran bina diri mandi dapat disajikan dalam data pada tabel 9. berikut ini:

Table.9. *Display* Data Kemampuan Anak Autis Mengikuti Pembelajaran Bina Diri Mandi

Kemampuan Mandi	Data
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu dikondisikan apabila kondisi emosi stabil, apabila tidak anak akan menggoda guru dengan berlari-lari b. Anak mampu mempersiapkan alat mandi setelah diinstruksi guru
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mengerti peralatan yang digunakan untuk mandi, yaitu handuk, baju ganti, sabun, shampoo, sikat gigi, dan pasta gigi. b. Anak mampu mengerti kegunaan peralatan mandi handuk, gayung dan sabun. c. Anak mampu melepas pakaiannya sendiri. d. Anak mampu meletakkan pakaian di kapstok tetapi sesekali dibantu baik oleh guru. e. Anak mampu membuka kran. f. Anak belum mampu mengguyur badannya sendiri, harus dibimbing guru g. Anak mampu mengambil sabun dari tempat peralatan mandinya h. Anak mampu menggosokkan sabun tetapi belum sempurna karena hanya bagian tubuh depan dan kaki saja, tubuh bagian belakang dan tangan tidak disabun, i. Anak mampu mengembalikan sabun ditempatnya, j. Anak belum mampu mengguyur badannya secara mandiri, harus dengan bantuan guru k. Anak mampu mengambil handuk, l. Anak mampu mengeringkan badan dengan handuk walaupun belum sempurna dan harus dibantu guru. m. Anak mampu mengambil pakaian dan belum mampu memakainya sendiri harus dengan instruksi yang diulang, setelah 3 kali instruksi siswa tidak mampu, maka guru memberikan bantuan.
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengembalikan peralatan mandi di loker b. Anak mampu menjemur handuk c. Anak mampu masuk kelas setelah diinstruksikan guru

3. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis

Evaluasi penyelenggaraan program bina diri mandi yang tersusun dalam suatu pembelajaran di SLB Autisma Dian Amanah berguna untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut. Evaluasi yang digunakan guru berupa evaluasi tes dan non tes. Evaluasi meliputi sikap siswa saat mengikuti pembelajaran dan mengikuti semua instruksi dari guru, serta kemampuannya melaksanakan tahapan-tahapan mandi. Evaluasi tes digunakan guru pada saat meminta anak mengidentifikasi peralatan mandi. Evaluasi non tes digunakan guru pada saat mengamati proses pembelajaran bina diri mandi berlangsung kemudian dicatat dalam sebuah buku. Hasil dari evaluasi berguna untuk meningkatkan pembelajaran, dan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap belum berhasil atau belum mencapai target. Guru biasanya membuat catatan pada setiap pembelajaran bina diri mandi dalam buku, jadi setiap selesai pembelajaran yang dilaksanakan kemudian dicatat untuk mengetahui dan melihat kemampuan siswanya dalam hal mandi. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas bahwa:

“Setiap selesai pembelajaran bina diri ini selalu dicatat mbak, opo sek anak belum bisa, sok kadang susah kalau disuruh mengguyur badannya, pernah juga ngguyur wis isoh, pakai baju sek masih kesulitan. Jadi semua itu perlu dicatat biar tau perkembangannya.”

Selain mencatat setiap kemampuan yang dimiliki siswa, evaluasi pembelajaran ini juga dilakukan dengan rapat bersama dengan orang tua siswa. Rapat biasanya dilakukan pada saat penerimaan rapor. Dimana saat itu guru bersama dengan orang tua siswa membicarakan perkembangan anak, termasuk dalam hal kemandirian.

4. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Bina Diri Mandi pada Anak Autis

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis, tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Kendala atau masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa, sedangkan dikaji dari tahapannya masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum kegiatan pembelajaran, selama proses belajar dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Melalui hasil wawancara dengan guru dapat diungkap bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandi ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Menurut guru, anak autis yang saat ini sedang ditangani termasuk berat sehingga menghambat keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemandirian anak. Selain derajat gangguan autis yang disandang anak tergolong berat, kemampuan berbicara dan berkomunikasi anak juga belum baik yang mana ini tentunya menghambat keberhasilan pembelajaran bina diri mandi. Karena semakin anak autis memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa yang lebih baik tentunya tingkat keberhasilannya akan lebih cepat dan lebih baik. Terlebih lagi anak masih kadang-kadang keadaan emosinya tidak stabil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat keberhasilan pembelajaran bina diri mandi menurut wawancara dengan guru adalah sikap orang tua yang masih memanjakan anak saat di rumah, selalu melayani keinginan anak dan sering memandikan anak. Dengan kondisi yang seperti itu, maka kemandirian anak akan terhambat, tidak bisa berkembang. Karena pembelajaran di sekolah membutuhkan dukungan juga dari pihak keluarga.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, pembelajaran bina diri mandi yang diselenggarakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam hal mandi dengan harapan anak sedikit demi sedikit mempunyai kemampuan mandi yang baik sehingga dapat mengurangi ketergantungannya dengan orang lain. Tujuan ini sama halnya dengan pendapat dari Astaty (2010: 8) bahwa tujuan bina diri adalah “untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan anak tunagrahita sehingga dapat hidup mandiri dengan tidak/kurang bergantung pada orang lain dan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial”. Anak autis dengan anak tunagrahita sama-sama memiliki kemandirian yang kurang maka tujuan diberikannya pembelajaran bina diri adalah untuk membekali kemandirian mereka sehingga mengurangi ketergantungan dengan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta meliputi tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

Persiapan pembelajaran bina diri mandi yang dilakukan guru kelas pada awalnya adalah melakukan asesmen yaitu kegiatan sistematis untuk menggali informasi, kondisi, kemampuan, serta kebutuhan belajar anak khususnya anak autis guna menyusun program pembelajaran yang sesuai. Asesmen dilakukan pada pertama kali siswa masuk di sekolah, namun untuk memberikan program yang lebih tepat lagi asesmen lanjutan dilakukan setiap awal semester.

Selanjutnya setelah melakukan asesmen, persiapan pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup perencanaan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- 1) Siswa mampu mengerti mandi dan fungsi mandi.
- 2) Siswa mampu mengerti peralatan-peralatan mandi yang meliputi sabun, handuk, shampoo, gayung, sikat gigi, odol dan pakaian ganti.
- 3) Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan-peralatan mandi.
- 4) Siswa mampu mengerti tahapan-tahapan mandi dengan benar.

b. Materi

Materi pembelajaran yang ditetapkan guru berdasarkan hasil asesmen terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal mandi dan fungsinya
- 2) Mengenal peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi.
- 3) Mengenal kegunaan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi
- 4) Praktik mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi.

c. Metode

Metode pembelajaran yang direncanakan guru dalam tahap persiapan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah metode ceramah, simulasi dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan guru digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran, metode simulasi digunakan guru pada saat mensimulasikan gerakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan mandi sedangkan metode pemberian tugas digunakan guru pada saat mempraktikkan mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi yang benar.

d. Media

Media pembelajaran dalam pembelajaran bina diri mandi pada anak autis yang dipersiapkan guru adalah menggunakan media konkrit yaitu benda-benda nyata yang berupa peralatan yang digunakan yaitu sabun, handuk, shampoo, gayung, sikat gigi, odol dan pakaian ganti. Alasan guru memilih media pembelajaran menggunakan benda konkrit dikarenakan peserta didiknya adalah anak autis yang mengalami

gangguan perkembangan yang kompleks, apabila menggunakan media yang konkrit atau nyata diharapkan akan lebih mudah dipahami.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang direncanakan guru dalam rangka untuk menilai kemampuan anak untuk mengerti peralatan mandi dan fungsinya dan mempraktikkan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi adalah dengan menggunakan evaluasi dengan teknik tes dan non tes. Evaluasi tes dilakukan pada saat praktik mandi, anak mampu membedakan peralatan-peralatan mandi apa tidak. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan mengamati kemampuan anak pada saat mempraktikkan mandi kemudian setelah selesai pembelajaran dicatat dalam sebuah buku catatan.

Selain melakukan asesmen, menetapkan program dan tujuan pembelajaran, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran bina diri mandi pada anak autis. Persiapan pembelajaran bina diri mandi ditinjau dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, sekolah cukup mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, yaitu 2 kamar mandi yang letaknya 1 di dalam ruang kelas dan yang satunya juga tidak jauh dari kelas. Di dalam kamar mandi terdapat bak, kran, *closet*, kapstok atau cantelan, dan ditutup dengan pintu. Sedangkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran mandi dibawa oleh setiap siswa dan selalu ditinggal di sekolah. Apabila peralatan

tersebut habis, guru menuliskan di buku penghubung agar orang tua mengerti dan membawakan peralatan tersebut keesokan harinya.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pendapat Harun Rasyid & Mansur (2009: 66) yang menyebutkan bahwa persiapan pembelajaran perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang meliputi kegiatan berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas.

Setelah guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, persiapan tersebut direalisasikan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis dilakukan melalui langkah pembelajaran yang berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis berfungsi untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa di kelas setelah istirahat kedua sudah selesai. Apabila siswa sudah terkondisikan selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gerakan tangan atau isyarat mandi pertanda bahwa saatnya pembelajaran mandi. Memberikan apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu berkomunikasi secara verbal dengan guru, melainkan dengan menggunakan gerakan-gerakan tertentu.

Apersepsi diperjelas dengan penjelasan guru secara lisan yang mengungkapkan materi pembelajaran selanjutnya adalah mandi dan tujuannya agar anak mampu mandi dengan baik. Karena peserta didiknya adalah anak autisme, penyampaian materi dan tujuan pembelajaran juga sangat singkat lugas dan jelas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran bina diri mandi pada anak autisme adalah guru menyampaikan materi yang terdiri dari fungsi mandi peralatan mandi dan tahapan-tahapan mandi, mengidentifikasi peralatan mandi kemudian guru membimbing anak untuk mempraktikkan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Pada kegiatan inti selanjutnya dari pembelajaran bina diri mandi pada anak autisme adalah guru membimbing dan menginstruksikan anak untuk mempraktikkan mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi. Apabila dalam 3 kali instruksi anak belum mampu melakukan apa yang diharapkan guru, maka guru memberikan *prompt*.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir dari pembelajaran bina diri mandi adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembalikan peralatan mandi ke loker dan menjemur handuk. Apabila siswa mampu melaksanakan tugas, maka mendapatkan *reward* "Toss". Kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas. Setelah sampai di kelas guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran bina diri yang diselenggarakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta sudah sesuai dengan pendapat Deni Darmawan dan Permasih (2011: 133) yang menyebutkan bahwa proses belajar meliputi kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi: 1) kegiatan awal berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran maupun *pretest*; 2) kegiatan inti merupakan aktivitas pemberian materi melalui berbagai strategi dan metode; 3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pembelajaran. Karena di dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandiri sudah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran bina diri mandiri pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah dapat dipahami berbeda dengan pembelajaran bina diri untuk anak pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi anak yaitu menggunakan metode *Applied Behavior Analysis* (ABA). Terapi ABA adalah metode tatalaksana perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun, ditemukan psikolog Amerika, Universitas California Los Angeles, Amerika Serikat, Ivar O. Lovaas (Handojo, 2008: 15), sehingga banyak orang yang telah menggunakan istilah "*Lovaas Therapy*" atau "*Lovaas Method*" untuk "*Intensive Behavior Treatment*" (IBI).

Ivaar Lovaas telah mengembangkan tatalaksana perilaku untuk anak-anak autistik. Dasar pemikiran tatalaksana perilaku, yaitu perilaku yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan bisa dikontrol atau dibentuk dengan system *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* akan

meningkatkan frekuensi munculnya perilaku yang diinginkan, sedangkan *punishment* akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang tidak diinginkan. *Reward* yang diberikan guru dalam pembelajaran bina diri mandi ini berupa pujian dan “toss” apabila anak mengikuti instruksi yang diberikan guru. Tujuan metode *ABA/Applied Behaviour Analysis* menurut Gina Green (2008: 22) adalah :

- 1) Untuk membangun berbagai keterampilan penting
- 2) Mengurangi perilaku bermasalah pada individu dengan gangguan autisme dan terkait dari segala usia
- 3) Untuk mengubah perilaku penting dalam cara yang bermakna
- 4) Melatih kemandirian anak

Metode pengajaran yang digunakan adalah DDT (*Discrete Trial Training*) yaitu metode yang berstruktur menurut pola tertentu dan bisa ditentukan awal dan akhirnya. DDT terdiri dari instruktur, *prompt*, respon, konsekuensi dan interval waktu antara instruksi yang satu dengan instruksi yang lain.

1) Instruksi :

Harus diberikan setelah anak memberi perhatian. Latihan dasar adalah latihan kontak mata. Instruksi pada awalnya harus diberikan tepat sama, baik kata-kata maupun intonasi, agar anak mudah mengerti. Instruksi yang baik adalah yang jelas pengucapannya, sedikit kata dan dalam nada netral atau datar. Instruksi yang digunakan guru pada saat pembelajaran bina diri

mandi menggunakan kata-kata yang singkat jelas dan lugas dengan intonasi yang sama sehingga anak dapat lebih mudah memahaminya. Apabila dalam 3 kali instruksi anak belum mampu melaksanakan seperti apa yang diinstruksikan guru, maka guru memberikan *prompt* atau bantuan.

2) *Prompt* :

Dimaksudkan agar anak dapat mengetahui respon yang diharapkan darinya. *Prompt* yang diberikan guru pada saat pembelajaran bina diri mandi adalah mengerjakan seperti apa yang sudah diinstruksikan dengan menggerakkan siswa, seperti pada waktu mengguyur, *prompt* yang diberikan guru adalah mengarahkan tangan anak untuk mengambil gayung dan menggerakkan untuk mengguyur badannya.

3) Konsekuen :

Yang dimaksud konsekuen adalah apa yang diterima anak setelah berespon. Kalau respon anak tepat, maka anak akan mendapat *reinforcer* yang akan meningkatkan kemungkinan bagi anak untuk berespon yang sama di kemudian hari. *Reinforcement* yang diberikan guru berupa *reward*, *reward* dalam pembelajaran bina diri mandi menggunakan pujian dan “toss”.

4) Interval :

Setelah anak berespon dan mendapat konsekuensi, interval diberikan sekitar 3-5 detik antara konsekuensi dan instruksi selanjutnya. Gunanya sebagai pemberitahuan pada anak bahwa instruksi yang terdahulu telah selesai dan menyiapkan anak untuk instruksi berikutnya. Bila tidak ada interval waktu, anak bisa saja mencampuradukkan instruksi berikut dengan instruksi sebelumnya

Evaluasi penyelenggaraan program bina diri mandi yang tersusun dalam suatu pembelajaran di SLB Autisma Dian Amanah berguna untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut. Menurut Djuju Sudjana (2006:9-10) penilaian (*evaluating*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Evaluasi meliputi sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, mengikuti semua instruksi dari guru, serta kemampuannya melaksanakan tahapan-tahapan mandi. Hasil dari evaluasi berguna untuk meningkatkan pembelajaran, dan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap belum berhasil atau belum mencapai target. Teknik evaluasi yang digunakan adalah evaluasi tes dan non tes.

Selain mencatat setiap kemampuan yang dimiliki siswa, evaluasi pembelajaran ini juga dilakukan dengan rapat bersama dengan orang tua siswa. Rapat biasanya dilakukan pada saat penerimaan rapor. Dimana saat itu

guru bersama dengan orang tua siswa membicarakan perkembangan anak, termasuk dalam hal kemandirian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi ini tentunya juga tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi guru. Dalam proses pembelajaran guru harus menjadi pengelola pembelajaran. Efektifitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas kemampuan guru (Sanjaya, 2006: 20). Kendala atau masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa, sedangkan dikaji dari tahapannya masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum kegiatan pembelajaran, selama proses belajar dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari persiapan yang sudah direncanakan guru mencakup pelaksanaan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bina diri pada anak autis yang diselenggarakan SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta sesuai dengan yang sudah dipersiapkan pada tahap persiapan. Pelaksanaan tujuan pembelajaran meliputi tujuan umum yaitu mengembangkan kemandirian anak autis dalam hal mandi, sedangkan tujuan khususnya adalah 1) siswa mampu mengerti mandi dan fungsi mandi. 2) siswa mampu mengerti peralatan-peralatan mandi. 3) siswa mampu mengerti kegunaan peralatan-peralatan mandi. 4) siswa mampu mengerti tahapan-tahapan mandi dengan benar. Pelaksanaan materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam tahap persiapan pembelajaran. Akan

tetapi untuk penyampainnya, materi tidak dijelaskan seperti untuk anak pada umumnya yang mana untuk mengerti pengertian mandi dijelaskan secara detail melalui kata-kata. Untuk anak autis materi disampaikan sesingkat mungkin dan lugas serta jelas bahkan harus dengan gerakan-gerakan tertentu sehingga mudah dipahami. Pada pelaksanaan metode, menurut pengamatan peneliti sudah sesuai dengan yang dipersiapkan, yaitu metode ceramah, simulasi dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan guru pada saat menyampaikan materi. Akan tetapi ceramah ini tidak seperti ceramah pada umumnya, namun menggunakan kata-kata diimbangi dengan isyarat-isyarat tertentu yang sudah dipahami guru dengan anak didiknya. Metode simulasi digunakan guru untuk mensimulasikan gerakan-gerakan mandi seperti menggunakan gayung dan menggosokkan sabun. Untuk metode pemberian tugas dilakukan guru pada saat mempraktikkan mandi, dengan instruksi-instruksi guru meminta siswa melakukan tugas mandi sesuai tahapan-tahapan mandi dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. Pada pelaksanaan media, media yang digunakan sama seperti yang direncanakan dalam tahap persiapan, yaitu media konkret yang berupa benda-benda nyata yang digunakan untuk mandi. Pada pelaksanaan evaluasi, evaluasi pembelajaran bina diri mandi pada anak autis menurut peneliti menggunakan evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes dilakukan pada saat praktik mandi, anak mampu membedakan peralatan-peralatan mandi apa tidak. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan mengamati kemampuan anak pada saat mempraktikkan

mandi kemudian setelah selesai pembelajaran dicatat dalam sebuah buku catatan.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi anak autis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Yosfan Azwandi (2005: 158), faktor yang mempengaruhi pembelajaran anak autis adalah:

- 1) Berat ringannya kelainan/gejala autistic yang dialami anak, anak autistic yang derajat gangguannya berat akan lebih lambat mencapai keberhasilan dibandingkan yang lebih ringan gangguannya. Jadi semakin ringan tingkat gangguan autistik yang dialami anak, maka kemungkinan keberhasilan menjadi lebih cepat dan lebih baik.
- 2) Usia pada saat diagnosis dilakukan. Semakin dini usia anak ketika dilaksanakan diagnosis, maka program penyembuhan dan program pendidikan biasanya lebih menunjukkan keberhasilan dan sebaliknya semakin lambat dilaksanakan diagnosis maka semakin sulit atau berat mencapai keberhasilan.
- 3) Tingkat kemampuan bicara dan bahasa. Anak autis yang memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa yang lebih baik tentunya tingkat keberhasilannya akan lebih cepat dan lebih baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis, tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandi pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Subjek merupakan anak autisme tipe berat, kemampuan berbicara dan berkomunikasi anak juga belum baik yang mana ini tentunya menghambat keberhasilan pembelajaran bina diri mandiri. Terlebih lagi anak masih kadang-kadang keadaan emosinya tidak stabil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat keberhasilan pembelajaran bina diri mandiri adalah sikap orang tua yang masih memanjakan anak saat di rumah, selalu melayani keinginan anak dan sering memandikan anak. Dengan kondisi yang seperti itu, maka kemandirian anak akan terhambat, tidak bisa berkembang.

Dari faktor penghambat yang ditemui dalam pembelajaran bina diri mandiri pada anak autisme di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bina diri mandiri pada anak autisme dapat dilihat keberhasilannya apabila dijalankan secara kontinyu dan konsisten. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari, sesuai dengan pendapat salah satu guru yang mengajar di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta, bahwa pembelajaran bina diri lebih ditekankan pada pembiasaan kepada anak didiknya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan yang dikarenakan adanya keterbatasan penelitian yang menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Generalisasi penelitian ini hanya bagi anak autis yang menjadi subjek.
2. Tidak diperkenankan mengambil data dari orang tua subjek, sehingga data faktor penghambat pembelajaran bina diri mandiri pada anak autis hanya didapat dari guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran bina diri mandi di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bina diri mandi yang dilaksanakan SLB Autisma Dian Amanah memiliki tujuan umum untuk mengembangkan kemandirian anak autis dalam hal mandi. Dan tujuan khusus a) siswa mampu mengerti mandi dan fungsi mandi. b) siswa mampu mengerti peralatan-peralatan mandi. c) siswa mampu mengerti kegunaan peralatan-peralatan mandi. d) siswa mampu mengerti tahapan-tahapan mandi dengan benar.
2. Persiapan pembelajaran pembelajaran bina diri mandi diawali dengan guru melakukan asesmen terhadap anak, dilanjutkan dengan menentukan program yang sesuai dengan hasil asesmen kemudian menyusun RPP.
3. Pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis dilaksanakan melalui 3 tahapan:

- a) Pendahuluan/Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian siswa di kelas. Selanjutnya guru memberi apersepsi dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan singkat lugas dan jelas.

- b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran bina diri mandi yaitu guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahapan mandi dengan menggunakan metode ceramah dan metode simulasi. Kemudian mengajak dan membimbing siswa masuk kamar mandi. Selanjutnya membimbing dan menginstruksi siswa untuk mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Apabila dalam 3 kali instruksi siswa tidak mampu melaksanakan, maka guru memberikan *prompt*.

c) Penutup/Kegiatan Akhir

Penutup pembelajaran bina diri mandi dilakukan dengan guru meminta siswa mengembalikan peralatan, menjemur handuk dan membimbing siswa untuk kembali ke kelas. Lalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Evaluasi pembelajaran bina diri mandi pada anak autis meliputi evaluasi tes dan non tes.
5. Faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri mandi meliputi faktor internal yaitu anak tergolong autis yang berat, mempunyai kemampuan berbicara dan berkomunikasi belum baik dan faktor eksternal yaitu dukungan keluarga yang kurang karena selalu melayani dan memanjakan anak di rumah.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran bina diri mandi disediakan instrumen yang disusun secara sistematis, sehingga setiap aspek tahapan-tahapan mandi yang dipelajari anak autis lebih dapat terlihat perkembangannya
- b. Hendaknya guru dengan orang tua siswa lebih menjalin hubungan yang baik dalam rangka mengembangkan kemandirian anak.

2. Bagi Orang Tua

- a. Sebaiknya orang tua tidak memanjakan anak pada saat di rumah, agar anak belajar mandiri.
- b. Diharapkan langkah pembelajaran bina diri mandi dapat diterapkan di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya lebih memperluas wilayah generalisasi, tidak hanya bagi anak autis seperti subjek dalam penelitian ini sehingga manfaat penelitian yang didapat lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul, Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggani Sudono. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition: DSM-5*. Washington, DC: American Psychiatric Publishing.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Astati dkk, (2003). *Program Khusus Bina Diri Bisakah aku Mandiri*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa.
- Astati. (2010). *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: CV Catur Karya Mandiri.
- Bambang, Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Deni Darmawan dan Permasih. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djuju, Sudjana. (2006). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah, Perkembangan Filsafat, Teori Pendukung Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Dyah, Noervia. (2014). *Efektivitas Metode Playing Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Materi Activity Daily Living (ADL) Anak Tunagrahtia Kelas IV Semester 2 di SDLB-C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. UNS.
- Gina Green. (2008). *Autism and ABA*. Jakarta: Gramedia.

- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M. dan Pullen, P.C. (2009). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education*. New York: Pearson.
- Handojo. (2008). *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harun Rasyid dan Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Joko, Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maria, J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir. (1993). *Teknologi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: DEPDIKNAS DIRJEN DIKTI.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok GRAMEDIA.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Saskatchewan Education. (1999). *Teaching Students with Autism: A Guide for Educators*. Special Education Unit: Regina, SK.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi, Suryabrata. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suranto dan Soedarini. (2002). *Kemampuan Merawat Diri*. Jakarta: Depdiknas.
- Thyer, Bruce A. (2009). *The Handbook of Social Work Research Methods*. California: SAGE Publications, Inc.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. IMTIMA.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tin, Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisisher.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widihastuti, Setiati. (2007). *Melatih Bantu Diri Anak Autis*. Yogyakarta: Fajar Nugraha Press.
- Yosfan, Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran.1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Petunjuk :

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Aspek yang diamati	Catatan
A. PERSIAPAN PEMBELAJARAN		
1.	Guru melakukan asesmen terhadap siswa	
2.	Guru menentukan program	
3.	Guru menyusun RPP dari program yang sudah ditentukan	
B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Pendahuluan	
	a. Guru mengkondisikan siswa b. Guru melakukan apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru menyampaikan ranmateri pembelaja b. Guru membimbing siswa untuk masuk kamar mandi. c. Guru menginstruksikan siswa untuk mandi sersuai dengan tahapan-tahapan mandi	
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas, mengembalikan peralatan dan menjemur handuk. b. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan	
C. EVALUASI PEMBELAJARAN		
	Guru mengevaluasi kemampuan mandi siswa	

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK AUTIS SAAT
MENGIKUTI PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI**

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Aspek yang Diamati	Catatan
A. Perilaku Siswa Saat Pendahuluan Pembelajaran		
1.	Siswa mampu dikondisikan	
2.	Siswa mendengarkan guru dengan baik	
B. Perilaku Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Siswa mampu mengerti peralatan mandi	
2	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi	
3.	Siswa masuk kamar mandi	
4.	Meletakkan handuk di kapstok	
5.	Melepas pakaian	
6.	Meletakkan pakaian di kapstok	
7.	Membuka kran	
8.	Mengguyur badan dengan air	
9.	Mengambil sabun	
10.	Menggosokkan sabun ke seluruh badan	
11	Meletakkan sabun ke tempatnya	
12.	Mengguyur badan	
13.	Mengambil handuk	
14.	Mengeringkan badan dengan handuk	
15.	Mengembalikan handuk	
16.	Mengambil pakaian	
17.	Memakai pakaian	
18.	Keluar kamar mandi	
C. Perilaku Siswa Saat Kegiatan Akhir		
1	Mengembalikan peralatan mandi, menjemur handuk dan masuk kelas	

Lampiran. 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Tentang Pembelajaran Bina Diri Mandiri terhadap Guru Kelas

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

1. Apakah sebelum memberikan program bina diri, guru melakukan asesmen terlebih dahulu terhadap siswa? Kapan dilakukan asesmen tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan hasil asesmen, apakah guru memahami karakteristik, siswa? Seperti apa karakteristik siswa?

.....

.....

.....

.....

-
-
3. Bagaimana kemampuan awal siswa ?.....
-
-
-
-
-
-
-
-
4. Berdasarkan hasil asesmen bagaimana kebutuhan belajar siswa?
-
-
-
-
-
-
-
-
-
5. Sesuai dengan hasil asesmen, tujuan pembelajaran apa yang ditetapkan oleh guru?
-
-

.....
.....
.....

6. Apakah guru menyusun RPP? Bagaimana RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nya?

.....
.....
.....
.....
.....

7. Metode seperti apakah yang ditetapkan guru dalam pembelajaran bina diri mandi ini?

.....
.....
.....
.....

8. Apakah guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran bina diri mandi?

.....
.....
.....
.....

9. Evaluasi apa yang direncanakan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran bina diri mandi?

.....

.....

.....

.....

.....

10. Apakah guru meninjau terlebih dahulu kamar mandi di sekolah yang akan digunakan untuk pembelajaran bina diri mandi?

.....

.....

.....

.....

.....

11. Apakah guru mempersiapkan peralatan mandi saat persiapan pembelajaran bina diri mandi ini?

.....

.....

.....

.....

.....

12. Apa pada saat pelaksanaan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu?

.....
.....
.....

13. Bagaimana cara guru menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis ini?

.....
.....
.....
.....

14. Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis?

.....
.....
.....

15. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kendala? Apa saja?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

16. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

17. Teknik evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi? Bagaimana hasilnya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

18. Apakah guru menemukan hambatan dalam melaksanakan evaluasi?

Seperti apa?

.....

.....

.....

.....

.....

19. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bina diri mandi?

.....

.....

.....

.....

.....

20. Menurut guru, kesulitan apa yang dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran bina diri mandi?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

21. Bagaimana kemampuan mandi siswa? Apakah masih ketergantungan dengan bantuan guru?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

\

Lampiran 3. Hasil Observasi

Observasi I

Hari : Senin

Tanggal : 4 Januari 2016

Waktu : 08.00-12.30 WIB

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 4 Januari 2016. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00. observasi dilaksanakan di ruang kelas V. Observasi hari ini dilaksanakan guna untuk mengetahui persiapan pembelajaran bina diri mandi oleh guru. Pada saat itu dikarenakan hari pertama masuk sekolah setelah liburan semester, guru melakukan asesmen ulang terhadap anak. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman observasi:

No.	Aspek yang diamati	Catatan
A. PERSIAPAN PEMBELAJARAN		
1.	Guru melakukan asesmen terhadap siswa	Guru melakukan asesmen ulang di awal semester. Setelah sebelumnya juga mengasesmen siswa guna menemukan kemampuan dan kebutuhan siswa. Asesmen lanjutan ini mempertimbangkan hasil belajar pada semester lalu.
2.	Guru menentukan program	Setelah melaksanakan asesmen, guru menentukan program untuk menunjang kemandirian siswa, yaitu program bina diri yang dikemas dalam sebuah pembelajaran yakni pembelajaran bina diri mandi.
3.	Guru menyusun RPP dari program yang sudah ditentukan	IYA, RPP terlampir

Senin, 4 Januari 2016

Observer,



Ummu S

Observasi II

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Januari 2016

Waktu : 10.00-12.30 WIB

Observasi kedua dilakukan hari Rabu, 16 Januari 2016. Peneliti datang pukul 10.00 dan pada saat datang, subjek yang merupakan anak autis sedang makan siang bersama guru kelas. Anak mampu makan sendiri, menyendok sendiri hanya kadang-kadang dibantu guru. Pada saat makan, anak mampu duduk tenang dan tidak berbuat ulah. Hanya kadang-kadang males menyendok makanan dan harus disendokkan guru, tetapi memasukkan ke mulut sendiri. Setelah selesai makan, anak mampu mengambil air minum sendiri di dispenser. Setelah itu guru membimbing anak berdoa dan meminta anak mencuci piring. Anak lantas ke dapur mencuci piring, mencuci tangan lalu masuk ke kelas. Di kelas anak belajar identifikasi warna sambil mewarnai gambar. Pukul 12.00, istirahat kedua, anak makan snack (*snack time*) di ruang makan. Sesudah selesai istirahat kedua guru meminta anak kembali ke kelas. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran mandi. Berikut hasil observasi pembelajaran mandi hari ini:

No	Aspek yang Diamati	Catatan
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Pendahuluan	
	a. Guru mengkondisikan siswa	Pukul 12.15 setelah siswa selesai makan snack, guru meminta siswa kembali ke kelas. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk tenang di kelas.
	b. Guru melakukan	Apersepsi diberikan guru dengan melakukan

	apersepsi.	gerakan mandi menggunakan gayung.
	c. Guru menyampaikan materi dan tujuan kegiatan bina diri mandi.	Guru menjelaskan materi dengan singkat, lugas dan jelas. <i>“Rel mandi, biar bersih!”</i>
2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan media dan metode tertentu.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media konkrit atau benda nyata yang berupa peralatan mandi meliputi gayung, handuk, sabun, shampoo, sikat gigi, dan odol. Penyampaian materi mandi dilakukan dengan singkat lugas dan jelas. <i>“Rel, belajar mandi, biar bersih dan sehat”</i> Guru menaruh seluruh peralatan di atas meja. Kemudian guru menjelaskan satu per satu peralatan yang akan digunakan untuk mandi beserta kegunaannya. Setelah itu guru meminta siswa mengidentifikasi peralatan mandi dengan cara guru menginstruksikan <i>“ambil sabun!”</i> maka siswa diminta mengambil yang diinstruksikan guru. Kemudian berlanjut ke materi kegunaan peralatan mandi, guru mencontohkan gayung dengan gerakan-gerakan mandi menggunakan gayung dan menuangkan sabun. Selanjutnya untuk materi tahapan-tahapan mandi, guru meminta anak praktik ke kamar mandi dengan didampingi guru
	b. Guru membimbing siswa untuk masuk kamar mandi.	Guru membimbing siswa pergi ke kamar mandi.
	c. Guru menginstruksikan siswa untuk mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi	<p>a. Guru membimbing siswa untuk meletakkan handuk di kapstok.</p> <p>b. Guru meminta siswa melepas pakaian, dengan instruksi <i>“Buka!”</i></p> <p>c. Guru meminta siswa meletakkan pakaian di kapstok dengan mengatakan <i>“Cantolkan!”</i></p> <p>d. Siswa diminta membuka kran. Guru mengatakan <i>“buka!”</i> sambil menunjuk kran.</p> <p>e. Guru membimbing siswa mengguyur badannya dengan menggunakan gayung.</p>

		<p>f. Siswa diminta mengambil sabun dari tempatnya dengan instruksi “ambil!” sambil menunjuk tempat sabun yang dibawa.</p> <p>g. Guru meminta siswa menggosokkan sabun ke seluruh badan.</p> <p>h. Siswa diminta meletakkan sabun di tempatnya.</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk mengguyur badan atau membilas sabun.</p> <p>j. Siswa diminta mengambil handuk.</p> <p>k. Siswa diminta mengeringkan badan menggunakan handuk.</p> <p>l. Guru meminta siswa meletakkan handuk kembali.</p> <p>m. Siswa diminta mengambil baju ganti yang sudah dibawa.</p> <p>n. Guru membimbing siswa untuk memakai pakaian, dimulai dari celana dalam, kaos dalam, celana dan baju.</p>
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas.	Guru meminta siswa untuk mengembalikan peralatan mandi di loker dan menjemur handuk. Siswa mampu melakukan dan diberi <i>reward</i> “Toss”. Guru meminta siswa kembali ke kelas setelah selesai mengikuti pembelajaran mandi, dengan mengatakan “kembali ke kelas!”. Setelah sampai di kelas guru mengevaluasi.
	b. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mencatat kemampuan mandi siswa di buku catatan.

Hasil Observasi Kemampuan Anak Autis Mengikuti Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Catatan
A. Perilaku Siswa Saat Pendahuluan Pembelajaran		
1	Siswa mampu dikondisikan	Hari ini siswa agak susah dikondisikan, siswa senang menggoda guru dengan berlari-lari, namun setelah beberapa lama guru mampu mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran bina diri mandi
2	Siswa mendengarkan guru dengan baik	Siswa mampu mendengarkan guru dengan baik, mampu duduk tenang di

		kelas.
B. Perilaku Siswa Saat Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Siswa mampu mengerti peralatan mandi	Siswa mampu mengerti peralatan mandi terbatas pada handuk, sabun dan gayung.
2	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi terbatas pada handuk, sabun dan gayung. Pada saat praktik siswa mampu membedakan peralatan mandi tersebut
3	Siswa masuk kamar mandi	Mampu
4.	Meletakkan handuk di kapstok	Belum mampu
5.	Melepas pakaian	Mampu dengan 2 kali instruksi
6.	Meletakkan pakaian di kapstok	Belum mampu, guru memberikan <i>prompt</i>
7.	Membuka kran	Mampu
8.	Mengguyur badan dengan air	Mampu setelah 3 kali instruksi, karena saat itu anak melamun.
9.	Mengambil sabun	Mampu
10.	Menggosokkan sabun ke seluruh badan	Mampu, namun hanya bagian tubuh depan saja dan kaki yang disabun. Bagian tubuh lainnya dibantun guru
11	Meletakkan sabun ke tempatnya	Mampu
12.	Mengguyur badan	Malas melakukan
13.	Mengambil handuk	Mampu
14.	Mengeringkan badan dengan handuk	Dibantu guru
15.	Mengembalikan handuk	Mampu
16.	Mengambil pakaian	Mampu
17.	Memakai pakaian	Belum mampu. Setelah 3 kali instruksi guru memberi bantuan.
18.	Keluar kamar mandi	Mampu kembali ke kelas

Rabu, 16 Januari 2016

Observer,



Ummu Sholihah

Observasi III

Hari : Senin

Tanggal : 21 Januari 2016

Waktu : 09.15-13.00 WIB

Pada saat peneliti datang di sekolah pukul 09.15, subjek MF belum hadir. Anak datang terlambat ke sekolah pada pukul 09.40. Anak langsung masuk ke kelas. Hari ini anak agak susah diatur. Ia tidak betah duduk anteng, dan sebentar-sebentar keluar kelas. Pukul 10.00 anak istirahat dan makan snack di ruang makan. Selesai istirahat masuk kelas lagi dan belajar menjahit huruf A dengan tali koor. Anak mampu memasukkan tali koor ke lubang, namun tidak tuntas dan harus dengan bimbingan guru. Pukul 11.50 anak istirahat lalu makan siang di ruang makan bersama guru. Selesai makan guru meminta anak kembali ke kelas, dan saatnya pembelajaran mandi.

No	Aspek yang Diamati	Catatan
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Pendahuluan	
	a. Guru mengkondisikan siswa	Pukul 12.10 setelah siswa selesai makan siang, guru meminta siswa kembali ke kelas. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk tenang di kelas
	b. Guru melakukan apersepsi	Apersepsi diberikan guru dengan melakukan gerakan mandi menggunakan gayung.
	c. Guru menyampaikan materi dan tujuan kegiatan bina diri mandi.	Guru menjelaskan materi dengan singkat, lugas dan jelas. " <i>Waktunya mandi rel, ben resik!</i> "
2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan media dan	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media konkrit atau benda nyata yang berupa peralatan mandi meliputi gayung, handuk, sabun, shampoo, sikat gigi,

	metode tertentu.	dan odol. Penyampaian materi mandi dilakukan dengan singkat lugas dan jelas. <i>“Rel, belajar mandi, biar bersih dan sehat”</i> Guru menaruh seluruh peralatan di atas meja. Kemudian guru menjelaskan satu per satu peralatan yang akan digunakan untuk mandi beserta kegunaannya. Setelah itu guru meminta siswa mengidentifikasi peralatan mandi dengan cara guru menginstruksikan <i>“ambil sabun!”</i> maka siswa diminta mengambil yang diinstruksikan guru. Kemudian berlanjut ke materi kegunaan peralatan mandi, guru mencontohkan gayung dengan gerakan-gerakan mandi menggunakan gayung dan menuangkan sabun. Selanjutnya untuk materi tahapan-tahapan mandi, guru meminta anak praktik ke kamar mandi dengan didampingi guru
	b. Guru membimbing siswa untuk masuk kamar mandi.	Guru membimbing siswa pergi ke kamar mandi.
	c. Guru menginstruksikan siswa untuk mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi	<p>a. Guru membimbing siswa untuk meletakkan handuk di kapstok.</p> <p>b. Guru meminta siswa melepas pakaian, dengan instruksi <i>“Buka!”</i></p> <p>c. Guru meminta siswa meletakkan pakaian di kapstok dengan mengatakan <i>“Cantolkan!”</i></p> <p>d. Siswa diminta membuka kran. Guru mengatakan <i>“buka!”</i> sambil menunjuk kran.</p> <p>e. Guru membimbing siswa mengguyur badannya dengan menggunakan gayung.</p> <p>f. Siswa diminta mengambil sabun dari tempatnya dengan instruksi <i>“ambil!”</i> sambil menunjuk tempat sabun yang dibawa.</p> <p>g. Guru meminta siswa menggosokkan sabun ke seluruh badan.</p> <p>h. Siswa diminta meletakkan sabun di tempatnya.</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk mengguyur badan atau membilas sabun.</p> <p>j. Siswa diminta mengambil handuk.</p> <p>k. Siswa diminta mengeringkan badan</p>

		<p>menggunakan handuk.</p> <p>l. Guru meminta siswa meletakkan handuk kembali.</p> <p>m. Siswa diminta mengambil baju ganti yang sudah dibawa.</p> <p>n. Guru membimbing siswa untuk memakai pakaian, dimulai dari celana dalam, kaos dalam, celana dan baju.</p>
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas.	Guru meminta siswa untuk mengembalikan peralatan mandi di loker dan menjemur handuk. Siswa mampu melakukan dan diberi <i>reward</i> "Toss". Guru meminta siswa kembali ke kelas setelah selesai mengikuti pembelajaran mandi, dengan mengatakan "kembali ke kelas!". Setelah sampai di kelas guru mengevaluasi.
	b. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mencatat kemampuan mandi siswa di buku catatan.

Hasil Observasi Kemampuan Anak Autis Mengikuti Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Catatan
A. Perilaku Siswa Saat Pendahuluan Pembelajaran		
1	Siswa mampu dikondisikan	Tidak Hari ini siswa susah dikondisikan, siswa senang menggoda guru dengan berlari-lari dan susah duduk anteng.
2	Siswa mendengarkan guru dengan baik	Tidak, karena siswa lari-lari.
B. Perilaku Siswa Saat Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Siswa mampu mengerti peralatan mandi	Siswa mampu mengerti peralatan mandi terbatas pada handuk, sabun dan gayung.
2	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi terbatas pada handuk, sabun dan gayung. Pada saat praktik siswa mampu membedakan peralatan mandi tersebut
3	Siswa masuk kamar mandi	Mampu
4.	Meletakkan handuk di kapstok	Mampu
5.	Melepas pakaian	Mampu dengan 2 kali instruksi
6.	Meletakkan pakaian di kapstok	Belum mampu, guru memberikan <i>prompt</i>

7.	Membuka kran	Mampu
8.	Mengguyur badan dengan air	Dibantu guru
9.	Mengambil sabun	Mampu
10.	Menggosokkan sabun ke seluruh badan	Mampu, namun hanya bagian tubuh depan saja dan kaki yang disabun. Bagian tubuh lainnya dibantun guru
11.	Meletakkan sabun ke tempatnya	Mampu
12.	Mengguyur badan	Mampu setelah diinstruksi 3 kali
13.	Mengambil handuk	Mampu dengan bantuan
14.	Mengeringkan badan dengan handuk	Mampu
15.	Mengembalikan handuk	Mampu dengan bantuan
16.	Mengambil pakaian	Mampu
17.	Memakai pakaian	Mampu
18.	Keluar kamar mandi	Mampu kembali ke kelas

Senin, 21 Januari 2016

Observer,



Ummu Sholihah

Observasi IV

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Februari 2016

Waktu : 10.00-13.00 WIB

Observasi keempat dilakukan hari Rabu, 3 Februari 2016. Peneliti datang pukul 10.00 dan pada saat datang, subjek yang merupakan anak autis sedang istirahat dan makan snack di ruang makan bersama guru. Setelah selesai *snack time* dan istirahat selesai guru meminta siswa kembali ke kelas untuk belajar kembali. Belajar hari ini adalah meronce. Anak mampu meronce dengan bimbingan guru. Setelah itu pukul 11.45 anak istirahat kedua dan makan besar bekal yang telah dibawa di ruang makan. Anak mampu makan sendiri, menyendok sendiri hanya kadang-kadang dibantu guru. Pada saat makan, anak mampu duduk anteng dan tidak berbuat ulah. Setelah itu guru membimbing anak berdoa dan meminta anak mencuci piring. Anak lantas ke dapur mencuci piring, mencuci tangan lalu masuk ke kelas.. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran mandi

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Pendahuluan	
	a. Guru mengkondisikan siswa	Pukul 12.00 setelah siswa selesai makan siang, guru meminta siswa kembali ke kelas. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk tenang di kelas. Namun siswa saat itu sulit untuk dikondisikan karena hari pertama masuk sekolah setelah libur semester yang cukup lama. Dengan sabarnya guru berusaha mengkondisikan siswa, dan berhasil siswa duduk anteng.
	b. Guru melakukan apersepsi	Apersepsi dilakukan dengan memberi isyarat kepada siswa dengan gerakan-gerakan mandi.

	c. Guru menyampaikan materi dan tujuan kegiatan bina diri mandi.	Guru menyampaikan materi dengan singkat, lugas dan jelas. <i>“Rel, waktunya belajar mandi, ben awake resik, biar makin pintar mandine, papa mama tambah seneng”</i>
2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru membimbing siswa untuk masuk kamar mandi.	Guru membimbing siswa pergi ke kamar mandi dengan instruksi <i>“Yok, ke kamar mandi!”</i>
	b. Guru menginstruksikan siswa untuk mandi sersuai dengan tahapan-tahapan mandi	a. Guru membimbing siswa untuk meletakkan handuk di kapstok. b. Guru meminta siswa melepas pakaian, dengan instruksi <i>“Buka!”</i> c. Guru meminta siswa meletakkan pakaian di kapstok dengan mengatakan <i>“Cantolkan!”</i> d. Siswa diminta membuka kran. Guru mengatakan <i>“buka!”</i> sambil menunjuk kran. e. Guru membimbing siswa mengguyur badannya dengan menggunakan gayung. f. Siswa diminta mengambil sabun dari tempatnya dengan instruksi <i>“ambil!”</i> sambil menunjuk tempat sabun yang dibawa. g. Guru meminta siswa menggosokkan sabun ke seluruh badan. h. Siswa diminta meletakkan sabun di tempatnya. i. Guru membimbing siswa untuk mengguyur badan atau membilas sabun. j. Siswa diminta mengambil handuk. k. Siswa diminta mengeringkan badan menggunakan handuk. l. Guru meminta siswa meletakkan handuk kembali. m. Siswa diminta mengambil baju ganti yang sudah dibawa. n. Guru membimbing siswa untuk memakai pakaian, dimulai dari celana dalam, kaos dalam, celana dan baju.
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas.	Guru meminta siswa untuk mengembalikan peralatan mandi di loker dan menjemur handuk. Siswa mampu melakukan dan diberi <i>reward</i> <i>“Toss”</i> . Guru meminta siswa kembali

		ke kelas setelah selesai mengikuti pembelajaran mandi, dengan mengatakan “kembali ke kelas!”. Setelah sampai dikelas guru mengevaluasi.
	b. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mencatat kemampuan mandi siswa di buku catatan.
C. EVALUASI PEMBELAJARAN		
	Guru mengevaluasi kemampuan mandi siswa	Setelah pembelajaran bina diri mandi selesai guru mencatat kemampuan mandi yang dimiliki siswa yang merupakan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil Observasi Kemampuan Anak Autis Mengikuti Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Catatan
A. Perilaku Siswa Saat Pendahuluan Pembelajaran		
1	Siswa mampu dikondisikan	Mampu duduk anteng pada saat dikondisikan
2	Siswa mendengarkan guru dengan baik	Ya, siswa mendengarkan guru dengan sesekali melakukan <i>handflapping</i> .
B. Perilaku Siswa Saat Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Siswa mampu mengerti peralatan mandi	Siswa mampu mengerti peralatan mandi terbatas pada handuk, sabun dan gayung.
2	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi	Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan mandi terbatas pada handuk, sabun dan gayung. Pada saat praktik siswa mampu membedakan peralatan mandi tersebut
3	Siswa masuk kamar mandi	Mampu
4.	Meletakkan handuk di kapstok	Belum mampu
5.	Melepas pakaian	Mampu dengan 2 kali instruksi
6.	Meletakkan pakaian di kapstok	Belum mampu, guru memberikan <i>prompt</i>
7.	Membuka kran	Mampu
8.	Mengguyur badan dengan air	Belum mampu, guru memberi <i>prompt</i>
9.	Mengambil sabun	Mampu
10.	Menggosokkan sabun ke seluruh badan	Mampu, namun hanya bagian tubuh depan saja dan kaki yang disabun. Bagian tubuh lainnya dibantun guru
11	Meletakkan sabun ke tempatnya	Mampu
12.	Mengguyur badan	Dibantu guru.

13.	Mengambil handuk	Mampu dengan bantuan
14.	Mengeringkan badan dengan handuk	Mampu
15.	Mengembalikan handuk	Mampu dengan bantuan
16.	Mengambil pakaian	Mampu
17.	Memakai pakaian	Mampu
18.	Keluar kamar mandi	Mampu kembali ke kelas

Rabu, 3 Februari 2016

Observer,



Ummu Sholihah

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Wawancara pembelajaran bina diri mandi bersama Guru kelas hari Selasa, 5 Januari 2016. Wawancara dilakukan di ruang kelas V dilakukan pada pukul 09.00-10.30.

Nama : EW
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 47 tahun
Jabatan : Guru Kelas V/ PNS

1. Apakah sebelum memberikan program bina diri, guru melakukan asesmen terlebih dahulu terhadap siswa? Kapan dilakukan asesmen tersebut?

Jawaban:

Iya mbak, sama kayak kemarin, seminggu awal pertama masuk sekolah ini, kita melakukan asesmen untuk menemukenali kemampuan dan kebutuhan siswa. Sebetulnya asesmen dilakukan pada saat anak masuk pertama disekolah, dahulu sudah, namun untuk memberikan program yang lebih tepat lagi sekaligus melakukan evaluasi, tiap awal semester dilakukan asesmen lanjutan.

2. Berdasarkan hasil asesmen, apakah guru memahami karakteristik, siswa? Seperti apa karakteristik siswa?

Jawaban:

Untuk perilakunya, kepatuhan masih kurang, masih sering usil sama guru, godain guru, sering keluar kelas hanya untuk menggoda guru. Perilaku makannya juga monoton, kalau gak lele atau Kentucky gak mau makan.

Komunikasinya belum menggunakan bahasa verbal, dia itu lebih pakai isyarat-isyarat tertentu mbak, seperti menarik tangan untuk memenuhi keinginan sambil teriak “AH”

3. Bagaimana kemampuan awal siswa ?

Jawaban:

Akademik dia mampu mewarnai, menebalkan kata, menyamakan gambar dengan kata tetapi dia itu belum tertarik identifikasi benda mbak, apabila mau belajar bab itu sifatnya paksaan. Untuk non akademiknya anak mampu menari namun masih diberi bantuan guru tarinya. Untuk kemampuan bantu dirinya, dia makannya bagus, mampu mengambil alat, mampu makan sendiri, dan mampu membersihkan tempat makannya. Untuk kemampuan merawat diri sendiri, anak belum mampu, mandi belum mampu sempurna dan masih didampingi orang tua ataupun guru.

4. Berdasarkan hasil asesmen bagaimana kebutuhan belajar siswa?

Jawaban:

Untuk akademik lebih ditekankan untuk identifikasi benda dan menebalkan kata. Untuk non akademiknya diajarkan menari lagi. Dan untuk bina dirinya ditekankan mandi dan gosok gigi agar menunjang kemandirian anak.

5. Sesuai dengan hasil asesmen, tujuan pembelajaran apa yang ditetapkan oleh guru?

Jawaban:

Membekali dan mengembangkan kemandirian siswa terkait mandi merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan dan merupakan suatu kebutuhan, diharapkan mampu mengurangi ketergantungan dengan orang lain.

6. Apakah guru menyusun RPP? Bagaimana RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nya?

Jawaban:

Iya, nanti saya kasih RPPnya mbak. Ya disusun untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran, di dalamnya ya seperti RPP pada umumnya mbak, ada KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Tujuan, Materi, Metode, Media, dan Evaluasi yang direncanakan. Selain itu ya untuk acuan pembelajaran pada bagian pendahuluan guru mengkondisikan siswa, wong MF ini senang godain gurune. Kegiatan inti menjelaskan materi, tapi dengan singkat saja mbak, mengingat anak didike ki anak autisme, malah kalo bisa dengan gerakan atau isyarat. Kegiatan akhir yang direncanakan guru mengevaluasi setelah siswa kembali ke kelas.

7. Metode seperti apakah yang ditetapkan guru dalam pembelajaran bina diri mandi ini?

Jawaban:

Kalau untuk metode saya menggunakan metode ceramah, simulasi dan lebih ke metode pemberian tugas. Ya kalo misal diberi tugas dia gak melakukan yo gurune mbantu mbak, soalnya dia itu (anak) autisme malesan banget.

8. Apakah guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran bina diri mandi? kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir dari pembelajaran bagaimana?

Jawaban:

Tidak ada pendekatan khusus mbak. Paling dengan pemberian *prompt* kalau anak tidak mau melaksanakan sesuai instruksi guru dan diberi penguat berupa pujian, “hebat”, “bagus” dan “Toss” kalau siswa mampu melaksanakan sesuai instruksi guru. Pendahuluan ya mengkondisikan anak biar anteng di kelas soalnya suka goda guru, apersepsi juga dilakukan agar menarik perhatiannya, dan penyampaian materi secara singkat biar anak tidak bingung. Kalau intinya ya menjelaskan lebih rinci materi yang ada di RPP menggunakan metode dan media berupa peralatan mandi atau bias disebut media konkrit mbak, setelah itu meminta anak ke kamar mandi dan menginstruksikan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Akhir dari pembelajaran ya itu memberikan tugas ke anak untuk menjemur handuk, mengembalikan peralatan ke loker dan balik ke kelas. Kemudian membuat catatan.

9. Evaluasi apa yang direncanakan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran bina diri mandi?

Jawaban:

Teknik evaluasi tes dan non tes. Tes untuk mengetes siswa pada saat mengidentifikasi peralatan mandi dan evaluasi non tes dilakukan kalau pembelajaran bina diri mandi ini selesai dilakukan mbak, jadi saya

membuat catatan pada setiap akhir pembelajaran di buku. Kayak gitu untuk melihat dan mengetahui kemampuan mandi anak mbak, jadi ada targetnya, mana yang belum bias kita *drill* ajarkan. Selain itu setiap penerimaan rapot kita juga melakukan evaluasi program ini bersama orang tua mbak.

10. Apakah guru meninjau terlebih dahulu kamar mandi di sekolah yang akan digunakan untuk pembelajaran bina diri mandi?

Jawaban:

Iya, untuk mengetahui layak apa engga mbak, ditinjau dulu.

11. Apakah guru mempersiapkan peralatan mandi saat persiapan pembelajaran bina diri mandi ini?

Jawaban:

Yang mempersiapkan siswa mbak, kita hanya menginstruksikan. Peralatan tersebut dibawa dari rumah, meliputi sabun cair, shampoo, sikat dan handuk. Peralatan ditinggal di loker sekolah. Untuk handuk seminggu sekali kita bawa pulang untuk dicuci. Nanti senin dibawa lagi. Dan misal peralatan tersebut habis, kita tulis di buku penghubung agar dibawakan orang tuanya mbak.

12. Apa pada saat pelaksanaan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu? Setelah terkondisikan lalu bagaimana?

Jawaban:

Ya jelas mbak, nek gak dikondisikan yowes muter terus ra jenak dikelas nanti. Ya kalau sudah mampu anteng guru memberi apersepsi dengan

gerakan tangan seolah mandi kemudian menyampaikan materi, singkat saja dan konsisten.

13. Bagaimana cara guru menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis ini?

Jawaban:

Metode ceramah dipakai saat menjelaskan kalau waktunya pembelajaran bina diri mandi dengan tujuan biar awake resik dan sehat, kalau metode simulasi ya pas mencontohkan gerakan-gerakan mandi dengan menggunakan gayung (sambil mencontohkan gerakan), sedangkan metode pemberian tugas dipakai saat meminta siswa melakukan instruksi dari guru atau lebih tepatnya pas praktik mandi mbak.

14. Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis?

Jawaban:

Mengajarkan tahapan-tahapan mandi dengan benar kepada anak dengan instruksi. Pemberian bantuan setelah 3 kali instruksi anak tidak mampu melakukan yang diminta guru dan pemberian penguatan berupa *reward* mbak, tidak pakai makanan tapi, *reward* e toss atau dipuji

15. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kendala? Apa saja?

Jawaban:

Wah yo tetep ada mbak. Contone pas anak dikondisikan untuk pembelajaran, malah menggoda dengan lari-lari keliling sekolah. Waktu nyampein materi kadang juga menemui kendala, kan anak autis ki gangguan perhatian to mbak makanya susah untuk menyerap materi yang disampaikan. Motivasi mengikuti pembelajaran bina diri mandi pun juga masih rendah. Disuruh mandi aja masih susah kok, soale kalo dirumah selalu dilayani orang tua, MF itu manja, jadi tidak bisa mandiri. Kendalanya di itu aja sih mbak.

16. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

Jawaban:

Wah lha kalo yang anak godain lari-lari itu biasane aku minta tolong sama guru lain mbak, soale kalau aku sendiri yang mengejar malah semakin godain nanti. Untuk masalah penyampaian materi yang saya upayakan ya sebisa mungkin secara singkat lugas dan jelas mbak, biar nyampe ke anak. Untuk mengatasi masalah motivasi yang rendah saya berkolaborasi dengan orang tua mbak, saya bilangin ke orang tuanya, agar dirumah anak juga belajar mandiri. Orang tua saya minta tidak terlalu memanjakan anak.

17. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi pada anak autis?

Jawaban:

Wah ya banyak mbak, MF iki males banget je, tergolong autis berat, belum mampu berkomunikasi verbal, gangguan pemusatan perhatian, ngeyel, ga ada takut-takutnya sama guru, hanya takut pada guru tertentu,

selain itu anake manja banget, kalau dirumah pengakuan mamanya ki selalu dimandikan dan dilayani. Setiap minta apapun selalu dituruti orang tua.

18. Teknik evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran bina diri mandi? Bagaimana hasilnya?

Jawaban:

Ya kayak yang tadi itu mbak, melalui catatan itu untuk evaluasi non tes sedangkan evaluasi tes pakai untuk melihat atau mengetes siswa padasaat identifikasi peralatan yang digunakan. Hasilnya ya kalau dibandingin dengan semester lalu kan dulu anak belum mengerti yang dinamakan sabun itu seperti apa, nah melalui catatan itu kan kelihatan, trus di drill diajari itu, sekarang sudah paham sama peralatan-peralan mandi.

19. Apakah guru menemukan hambatan dalam melaksanakan evaluasi? Seperti apa?

Jawaban:

Hambatannya ya dalam penyusunan rapot mba, sekarang kan kurikulum baru k13, jadi sedikit bingung.

20. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bina diri mandi?

Jawaban:

Wah susah mbak, ga ada motivasi gitu kok. Tapi kalau dikasih tau habis belajar mandi kan terus pulang siswa berantusias sekali mengikuti pembelajaran.

21. Menurut guru, kesulitan apa yang dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran bina diri mandi?

Jawaban:

Kesulitan anak itu pada saat meletakkan handuk di kapstok, lebih banyak dibantu guru mbak. Biasanya cuma ditaruh di situ atas mesin cuci. Sama waktu guyur badan, anake ki malesan jd harus diinstruksi berulang-ulang, itu aja kadang gamau mengguyur ya terpaksa gurunya mbak.

22. Bagaimana kemampuan mandi siswa? Apakah masih ketergantungan dengan bantuan guru?

Jawaban:

Ya masih harus didampingi mbak, masih perlu dibantu terutama saat menaruh handuk atau baju ganti di kapstok dan waktu mengguyur atau menyiram. Selain itu anak itu suka melamun, kadang sampai 3 kali instruksi anak belum melaksanakan tugasnya dan harus diberi *prompt* oleh guru mbak.

Lampiran.5 Reduksi Data

REDUKSI DATA

1. Persiapan Pembelajaran Bina Diri Mandiri

Aspek	Informasi	Teknik Pengumpulan Data	Kesimpulan
Guru melakukan asesmen	Guru melakukan asesmen ulang di awal semester. Setelah sebelumnya juga mengasesmen siswa guna menemukan kemampuan dan kebutuhan siswa. Asesmen lanjutan ini mempertimbangkan hasil belajar pada semester lalu. Asesmen dilakukan seminggu pada minggu-minggu awal siswa masuk di semester 2, dari tanggal 4 Januari 2016.	Observasi	Guru melakukan asesmen terlebih dahulu sebelum menentukan program pembelajaran pada anak autis.
	Iya mbak, sama kayak kemarin, seminggu awal pertama masuk sekolah ini, kita melakukan asesmen untuk menemukan kemampuan dan kebutuhan siswa. Sebetulnya asesmen dilakukan pada saat anak masuk pertama disekolah, dahulu sudah, namun untuk memberikan program yang lebih tepat lagi sekaligus melakukan evaluasi, tiap awal semester dilakukan asesmen lanjutan.	Wawancara	
Guru menentukan	Setelah melaksanakan asesmen, guru	Observasi	Program pembelajaran

program sesuai hasil asesmen	menentukan program untuk menunjang kemandirian siswa, yaitu program bina diri yang dikemas dalam sebuah pembelajaran yakni pembelajaran bina diri mandi.		terkait dengan kemandirian anak autis yang ditentukan adalah pembelajaran bina diri mandi.
	Untuk akademik lebih ditekankan untuk identifikasi benda dan menebalkan kata. Untuk non akademiknya diajarkan menari lagi. Dan untuk bina dirinya ditekankan mandi dan gosok gigi agar menunjang kemandirian anak.	Wawancara	
Guru menyusun RPP	Iya, RPP terlampir	Observasi	Setelah melakukan asesmen, dan menentukan program selanjutnya guru menyusun RPP yang terdiri dari: a. KI b. KD c. Tujuan Pembelajaran d. Materi e. Metode f. Media g. Kegiatan Pembelajaran h. Evaluasi
	Iya, nanti saya kasih RPPnya mbak. Ya disusun untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran, di dalamnya ya seperti RPP pada umumnya mbak, ada KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Tujuan, Materi, Metode, Media, dan Evaluasi yang direncanakan. Selain itu ya untuk acuan pembelajaran pada bagian pendahuluan guru mengkondisikan siswa, wong MF ini senang godain gurune. Kegiatan inti menjelaskan materi, tapi dengan singkat saja mbak, mengingat anak didike ki anak autis,	Wawancara	

	malah kalo bias dengan gerakan atau isyarat. Kegiatan akhir yang direncanakan guru mengevaluasi setelah siswa kembali ke kelas.		
	Terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bina Diri yang disusun guru	Dokumentasi	

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Mandi

Aspek	Informasi	Teknik Pengumpulan Data	Kesimpulan
Kegiatan Awal			
1. Guru mengkondisikan siswa	Setelah siswa selesai makan snack/istirahat kedua, guru meminta siswa kembali ke kelas. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk tenang di kelas.	Observasi	Kegiatan awal dari pembelajaran bina diri mandi pada anak autis adalah guru mengkondisikan siswa.
	Ya jelas mbak, nek gak dikondisikan yowes muter terus ra jenak dikelas nanti.	Wawancara	
2. Guru melakukan apersepsi	Apersepsi diberikan guru dengan melakukan gerakan mandi menggunakan gayung.	Observasi	Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gerakan tangan atau isyarat mandi pertanda bahwa pembelajaran bina diri mandi dimulai.
	Ya jelas mbak, nek gak dikondisikan yowes muter terus ra jenak dikelas nanti. Ya kalau sudah mampu anteng guru memberi apersepsi dengan gerakan tangan seolah mandi kemudian menyampaikan materi, singkat saja dan konsisten.	Wawancara	

3. Guru menyampaikan materi dan tujuan kegiatan bina diri mandi.	Guru menjelaskan materi dengan singkat, lugas dan jelas. “ <i>Rel mandi, biar awake resik dan sehat!</i> ”	Observasi	Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan singkat, lugas dan jelas.
	Ya jelas mbak, nek gak dikondisikan yowes muter terus ra jenak dikelas nanti. Ya kalau sudah mampu anteng guru memberi apersepsi dengan gerakan tangan seolah mandi kemudian menyampaikan materi, singkat saja dan konsisten.	Wawancara	
Kegiatan Inti			
1. Guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan media dan metode tertentu.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media konkrit atau benda nyata yang berupa peralatan mandi meliputi gayung, handuk, sabun, shampoo, sikat gigi, dan odol. Penyampaian materi mandi dilakukan dengan singkat lugas dan jelas. “ <i>Rel, belajar mandi, biar bersih dan sehat</i> ” Guru menaruh seluruh peralatan di atas meja. Kemudian guru menjelaskan satu per satu peralatan yang akan digunakan untuk mandi beserta kegunaannya. Setelah itu guru meminta siswa mengidentifikasi peralatan mandi dengan cara guru	Observasi	<p>1) Guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan menggunakan metode ceramah dan metode simulasi.</p> <p>2) Guru mengajak dan membimbing siswa masuk kamar mandi.</p> <p>3) Guru menginstruksikan dan membimbing siswa untuk mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Apabila dalam 3 kali instruksi siswa tidak</p>

	<p>menginstruksikan “<i>ambil sabun!</i>” maka siswa diminta mengambil yang diinstruksikan guru. Kemudian berlanjut ke materi kegunaan peralatan mandi, guru mencontohkan gayung dengan gerakan-gerakan mandi menggunakan gayung dan menuangkan sabun. Selanjutnya untuk materi tahapan-tahapan mandi, guru meminta anak praktik ke kamar mandi dengan didampingi guru</p>		<p>mampu melaksanakan, maka guru memberikan prompt atau bantuan.</p>
2. Guru membimbing siswa untuk masuk kamar mandi.	Guru membimbing siswa pergi ke kamar mandi.		
3. Guru menginstruksikan siswa untuk mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi	<p>a. Guru membimbing siswa untuk meletakkan handuk di kapstok.</p> <p>b. Guru meminta siswa melepas pakaian, dengan instruksi “Buka!” setelah 3 kali instruksi siswa tidak mampu, guru memberi <i>prompt</i></p> <p>c. Guru meminta siswa meletakkan pakaian di kapstok dengan mengatakan “Cantolkan!”</p> <p>d. Siswa diminta membuka kran. Guru mengatakan “buka!” sambil menunjuk kran.</p>		

	<p>e. Guru membimbing siswa mengguyur badannya dengan menggunakan gayung.</p> <p>f. Siswa diminta mengambil sabun dari tempatnya dengan instruksi “ambil!” sambil menunjuk tempat sabun yang dibawa.</p> <p>g. Guru meminta siswa menggosokkan sabun ke seluruh badan.</p> <p>h. Siswa diminta meletakkan sabun di tempatnya.</p> <p>i. Guru membimbing siswa untuk mengguyur badan atau membilas sabun.</p> <p>j. Siswa diminta mengambil handuk.</p> <p>k. Siswa diminta mengeringkan badan menggunakan handuk.</p> <p>l. Guru meminta siswa meletakkan handuk kembali.</p> <p>m. Siswa diminta mengambil baju ganti yang sudah dibawa.</p> <p>n. Guru membimbing siswa untuk memakai pakaian, dimulai dari celana dalam, kaos dalam, celana dan baju.</p>		
	Kalau intinya ya menjelaskan lebih rinci materi yang ada di RPP menggunakan metode dan media berupa peralatan	Wawancara	

	<p>mandi atau bias disebut media konkrit mbak, setelah itu meminta anak ke kamar mandi dan menginstruksikan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Pemberian bantuan setelah 3 kali instruksi anak tidak mampu melakukan yang diminta guru dan pemberian penguatan berupa <i>reward</i> mbak, tidak pakai makanan tapi, <i>reward</i> e toss atau dipuji</p>		
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru meminta siswa untuk mengembalikan peralatan mandi di loker dan menjemur handuk. Siswa mampu melakukan dan diberi <i>reward</i> “Toss”. Guru meminta siswa kembali ke kelas setelah selesai mengikuti pembelajaran mandi, dengan mengatakan “kembali ke kelas!”. Setelah sampai dikelas guru mengevaluasi.</p> <p>2. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mencatat kemampuan mandi siswa di buku catatan.</p>	Observasi	<p>1) Guru meminta siswa mengembalikan peralatan.</p> <p>2) Guru meminta siswa menjemur handuk</p> <p>3) Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas</p> <p>4) Guru mengevaluasi dengan membuat catatan</p>
	Akhir dari	Wawancara	

	pembelajaran ya itu memberikan tugas ke anak untuk menjemur handuk, mengembalikan peralatan ke loker dan balik ke kelas. Kemudian membuat catatan.		
	Lampiran foto: anak mengembalikan peralatan mandi dan menjemur handuk	Dokumentasi	

3. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Mandi

Aspek	Informasi	Teknik Pengumpulan Data	Kesimpulan
Teknik evaluasi yang digunakan	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mencatat kemampuan mandi siswa di buku catatan. Selain itu pada saat pelaksanaan pembelajaran guru mengetes siswa paham atau belum tentang peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi	Observasi	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bina diri mandi pada anak autis meliputi evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes digunakan guru saat meminta anak mengidentifikasi peralatan mandi sedangkan evaluasi non tes digunakan guru saat mengamati proses pembelajaran berlangsung kemudian dicatat dalam buku.
	Ya kayak yang tadi itu mbak, melalui catatan itu untuk evaluasi non tes sedangkan evaluasi tes pakai untuk melihat atau mengetes siswa padasaat identifikasi peralatan yang digunakan. Hasilnya	Wawancara	

	ya kalau dibandingin dengan semester lalu kan dulu anak belum mengerti yang dinamakan sabun itu seperti apa, nah melalui catatan itu kan kelihatan, trus di drill diajari itu, sekarang sudah paham sama peralatan-peralatan mandi.		
--	---	--	--

4. Faktor Penghambat Pembelajaran Bina Diri Mandi

Aspek	Informasi	Teknik Pengumpulan Data	Kesimpulan
Faktor penghambat pembelajaran bina diri mandi	Wah ya banyak mbak, MF iki males banget je, tergolong autis berat, belum mampu berkomunikasi verbal, gangguan pemusatan perhatian, ngeyel, ga ada takut-takutnya sama guru, hanya takut pada guru tertentu, selain itu anake manja banget, kalau dirumah pengakuan mamanya ki selalu dimandikan dan dilayani. Setiap minta apapun selalu dituruti orang tua.	Wawancara	Faktor penghambat pembelajaran bina diri mandi meliputi: a. Faktor Internal Anak autis tergolong berat, belum mampu berkomunikasi secara verbal, mengalami gangguan perhatian dan keadaan emosi tidak stabil b. Sikap orang tua yang masih memanjakan anak saat di rumah.
	Anak mengalami	Observasi	

	gangguan yang kompleks, meliputi gangguan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Anak belum mampu berkomunikasi secara verbal, keadaan emosi tidak stabil.		
--	--	--	--

Lampiran.6 Dokumentasi Foto Pembelajaran Bina Diri Mandi



Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran bina diri mandi



Guru mengkondisikan siswa di kelas



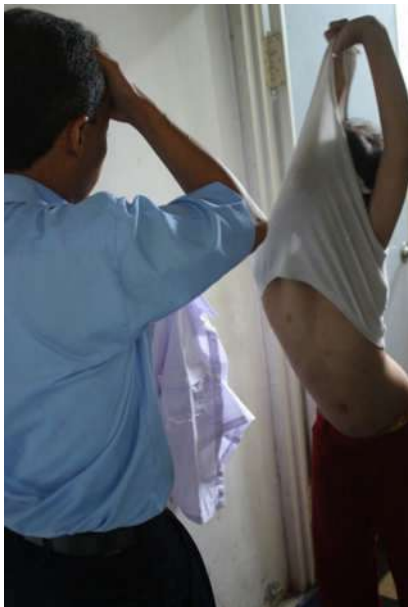
Siswa mampu mengambil handuk setelah diinstruksi guru.



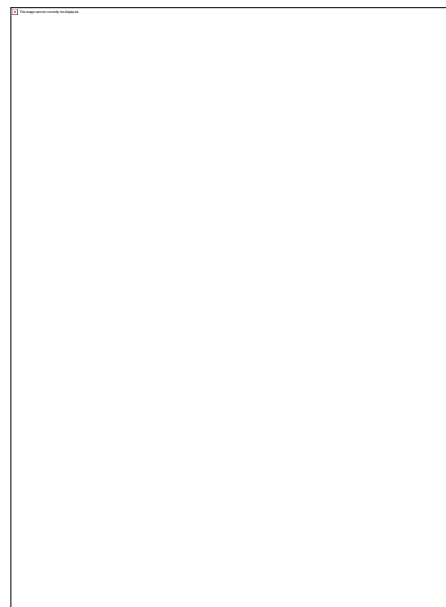
Siswa mampu mengambil peralatan mandi setelah diinstruksi guru



Guru menginstruksikan siswa melepas baju



Siswa mampu melepas baju



Siswa mampu mencantelkan pakaian di kapstok



Guru menginstruksikan siswa untuk membuka kran



Siswa mampu membuka kran



Guru saat memberi *prompt* tahapan mengguyur



Siswa mampu memakai pakaian sendiri



Siswa mampu mengembalikan peralatan mandi setelah diinstruksikan guru



Siswa mampu menjemur handuk setelah diinstruksikan guru

Lampiran.7
Dokumen RPI, Silabus, RPP
dan Jadwal Kegiatan Pembelajaran

PROGRAM PENDIDIKAN
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA
NAMA SISWA : M Farel Zidan Atmaja
KELAS : V (Lima)

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
 - 3.2 Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman dari Q.S Al Fatikhah
 - 3.2.1 Membiasakan perilaku berbagi dengan orang lain
 2. PPKn
 - 3.1 Mengetahui tata tertib yang berlaku dalam kehidupan di rumah dan di sekolah
 - 3.1.1 Identifikasi gambar perilaku tertib di rumah dan di sekolah (mandi, mencuci tangan)
 3. Bahasa Indonesia
 - 3.2 Mengenal teks laporan sederhana tentang hewan dan jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa bahasa daerah untuk membantu pemahaman
 - 3.2.1 Menyalin huruf vocal
 - 3.2.2 Menyamakan gambar hewan dengan kartu kata (ayam, sapi, burung, kucing)
 4. Matematika
 - 3.1 Mengenal nilai tukar antar pecahan uang
 - 3.1.1 Menyalin angka 1-4
 5. Ilmu Pengetahuan Alam
 - 3.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana
 - 3.2.1 Identifikasi gambar binatang (Ayam, sapi, burung, kucing)
 6. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 3.2 Mengenal hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga
 - 3.2.1 Identifikasi gambar kegiatan di rumah (Belajar, menyapu)
- Kelompok B :
1. Seni Budaya dan Keterampilan
 - 3.6. Mengenal cinderamata
 - 3.6.1 Membuat kerajinan dari payet
 - 3.6.2 Mewarnai gambar sederhana
 2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 - 3.2 Mengenal konsep berbagai kombinasi pola gerak dasar dominan statis dalam aktivitas senam sederhana sesuai kemampuan

Kelompok C :

- Pengembangan Interaksi Sosial, komunikasi dan perilaku
- 4. Bina Diri
- 5. Play Therapy
- 6. Sensory Integrasi

Kelompok D :

- Muatan Lokal
- 2. Meronce sesuai pola

Kelompok E : Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Sosialisasi

Yogyakarta, Januari 2016

Mengetahui

Kepala Sekolah



Iriyanti Mardiningsih, S.Pd

NIP : 19620304 198503 2 006

Guru Pembimbing

Endro Wardoyo, S.Pd

NIP : 19691023 2008101 1 013

SILABUS

Satuan Pendidikan : SLB Autisma Dian Amanah

Mata Pelajaran : Bina Diri

Tema : Kebersihan Diri

Kelas/Semester : V SDLB/2

Tahun Ajaran : 2015/2016

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun dan peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mandi sesuai tahapan-tahapan mandi yang benar	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal mandi dan fungsinya Mengenal peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi. Mengenal penggunaan peralatan yang digunakan untuk mandi. Praktik mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pengertian fungsi mandi Guru menjelaskan peralatan yang digunakan untuk mandi dan kegunaannya Guru meminta siswa mengidentifikasi peralatan mandi Guru membimbing siswa praktik mandi sesuai tahapan-tahapan mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengerti arti dan fungsi mandi Mampu mengerti peralatan yang digunakan untuk mandi Mampu mempraktikkan mandi sesuai tahapan-tahapan mandi dengan bimbingan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Non tes 	80x35 menit	• Benda konkrit

Mengetahui,



Endro Wardoyo, S. Pd
NIP. 196410212008011013

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Kelas

Endro Wardoyo, S. Pd
NIP. 196410212008011013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SLB Autisma Dian Amanah

Mata Pelajaran : Bina Diri

Tema : Kebersihan Diri

Kelas/Semester : V SDLB/2

Tahun Ajaran : 2015/2016

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun dan peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar : Mandi sesuai tahapan-tahapan mandi yang benar

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Umum :

Mengembangkan kemandirian anak

Tujuan Khusus :

- Siswa mampu mengerti mandi dan fungsi mandi.
- Siswa mampu mengerti peralatan-peralatan mandi.
- Siswa mampu mengerti kegunaan peralatan-peralatan mandi.
- Siswa mampu mengerti tahapan-tahapan mandi dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Mengenal mandi dan fungsinya
- Mengenal peralatan-peralatan yang digunakan untuk mandi.
- Mengenal kegunaan peralatan yang digunakan untuk mandi
- Praktik mandi sesuai dengan tahapan-tahapan mandi.

E. Metode

- Ceramah
- Simulasi
- Pemberian Tugas

F. Media

Benda konkrit

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan: 1) Guru mengkondisikan siswa. 2) Guru melakukan apersepsi 3) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	5"
2	Kegiatan Inti: 1) Guru menyampaikan materi mandi, fungsi mandi, peralatan dan tahap-tahapan mandi dengan menggunakan metode ceramah dan metode simulasi. 2) Guru mengajak dan membimbing siswa masuk kamar mandi. 3) Guru menginstruksikan dan membimbing siswa untuk mandi sesuai tahapan-tahapan mandi. Apabila dalam 3 kali instruksi siswa tidak mampu melaksanakan, maka guru memberikan <i>prompt</i> atau bantuan.	35"
3.	Kegiatan Penutup 1) Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelas 2) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan	5"

H. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	A	B	C	D
1	Perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran				
2.	Kemampuan siswa mengidentifikasi peralatan mandi				
3.	Kemampuan mengenal kegunaan peralatan mandi				
4.	Kemampuan praktik mandi sesuai tahapan-tahapan mandi				

Keterangan:

- A : Baik, mandiri
 B : Sedikit bantuan
 C : Banyak bantuan
 D : Tidak baik, tidak mampu melakukan sama sekali


 Irinyanti Mardianingsih, S. Pd

Yogyakarta, Januari 2016
 Guru Kelas


 Endro Wardoyo, S. Pd

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN SDB

SEMESTER II TH PELAJARAN 2015/2016

NAMA SISWA : Parel Liden Afwaja

BULAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET			
	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
MINGGU	4-6	7-9	11-13	14-16	18-20	21-23	25-27	28-30	1-3	4-6	9-10	11-13
TANGGAL	18-20	21-23	25-27	28-30	1-3	4-6	9-10	11-13	15-17	18-20	22-24	25-27
TEMA												
SUB TEMA												
PEMBELAJARAN												

BULAN	APRIL					MEI					JUNI		
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3
MINGGU	1	4-6	7-9	11-13	14-16	18-20	21-23	25-27	28-30	1-3	6-7	9-11	13-14
TANGGAL	16-18	19-21	22-24	25-27	28-30	1-3	4-6	9-10	11-13	16-18	23-25	26-28	29-31
TEMA													
SUB TEMA													
PEMBELAJARAN													

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Kelas

Iriyanti Mardiana, S.Pd
NIP. 196202041985032006



Iriyanti Mardiana, S.Pd
NIP. 196202041985032006

Lampiran. 8
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 7932 /UN34.11/PL/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

30 Desember 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ummu Sholihah
NIM : 11103241074
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Bendungan, Planggu, Trucuk, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta
Subyek : Siswa Autis kelas V
Obyek : Pembelajaran Bina Diri Mandiri
Waktu : Desember 2015-Maret 2016
Judul : Pembelajaran Bina Diri Mandiri pada Anak Autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 66009021987021001

- A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)
- B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/14

Kepada Yth.
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: UMMU SHOLIHAH
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 11103241074
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi/Lembaga	: UNY
5. Dosen Pembimbing	: Tin Suharni, M.Si
6. Alamat Rumah Peneliti	: Dk Bendungan Plonggu, Trucok Klaten
7. Nomor Telepon/HP	: 085712691270
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1. SLB Autisma Dian Amanah
	: 2.
9. Judul Penelitian	: PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS
	: Di SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 4 - 01 - 2016
Yang menyatakan



UMMU SHOLIHAH
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 4 Januari 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 13 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 7932/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 30 Desember 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Ummu Sholihah
Alamat Rumah : DK. Bendungan Planggu Trucuk Klaten
No. Telepon : 085712691270
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 11103241074
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB Autisma Dian Amanah
Waktu : 4 Januari - 4 Maret 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 14 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/13/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 04 Januari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : UMMU SHOLIAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11103241074
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Dk. Bendungan Planggu Trucuk Klaten
No. Telp / HP : 085712691270
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA
DIAN AMANAH YOGYAKARTA**
Lokasi : SLB Autisma Dian Amanah di Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Januari 2016 s/d 04 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Ka. SLB Autisma Dian Amanah di Ngaglik Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran. 9
Surat Keterangan Penelitian



SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Alamat : Jln Sumberan II No 22 Sumberan RT 01 RW 21, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 885069
Email : slbautis_dianamanah@yahoo.com, facebook : [slbautis_dianamanah@yahoo.com](https://www.facebook.com/slbautis_dianamanah@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

No : 013/SLB-DAY/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Ummu Sholihah
NIM : 11103241074
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan pengambilan data dari bulan Januari sampai bulan Maret 2016 di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta dengan judul :

**"PEMBELAJARAN BINA DIRI MANDI PADA ANAK AUTIS DI SLB
AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2016

Kepala Sekolah



Iryanti Mardiansih, S.Pd

NIP. 19620304 198503 2 006